

Katalog: 1102001.5310

Kabupaten SIKKA DALAM ANGKA

Sikka Regency in Figures

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIKKA**
Statistics of Sikka Regency

Kabupaten
SIKKA DALAM ANGKA
Sikka Regency in Figures

2018



Kabupaten Sikka Dalam Angka
Sikka Regency In Figures
2018

ISBN:

No. Publikasi/Publication Number: 53100.1804

Katalog/Catalog: 1102001.5310

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxx + 184 halaman / pages

Naskah/Manuscript:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

The Processing Integration and Statistical Desemination Section

Gambar Kulit oleh/Cover Design by:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

The Processing Integration and Statistical Desemination Section

Ilustrasi Kulit/Cover Illustration:

Pantai Ipir/ *Ipir Beach*

Diterbitkan Oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Sikka/*Statistics of Sikka Regency*

Dicetak Oleh/Printed by:

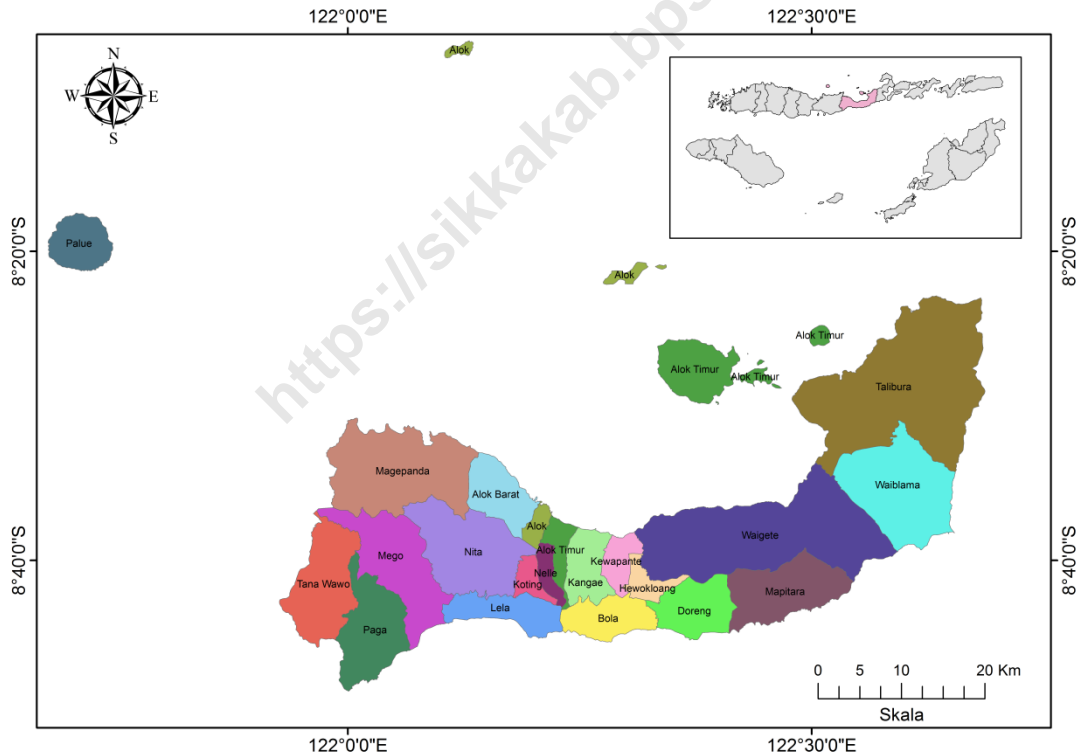
BPS Kabupaten Sikka/*Statistics of Sikka Regency*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics

Peta Wilayah Kabupaten Sikka

Map of Sikka Regency



KEPALA BPS KABUPATEN SIKKA
CHIEF OF STATISTICS OF SIKKA REGENCY



Agustinus Liat Pehan, SE



Kata Pengantar

Sikka Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. Publikasi ini memuat berbagai data menyangkut keadaan Kabupaten Sikka secara menyeluruh.

Data statistik yang disajikan di sini di peroleh dari survei yang dilakukan BPS sendiri dan data dari instansi /dinas pemerintah maupun swasta.

Untuk menjaga kesinambungan data, maka bentuk dan jenis tabel yang disajikan sebagian besar tetap dipertahankan, begitu juga sektor-sektor yang datanya belum tersedia tak dapat dihindari disajikan data keadaan tahun sebelumnya.

Walaupun telah diolah dan disajikan dengan baik, kami tetap sadar bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Karena itu demi perbaikannya kami sangat mengharapkan usul dan saran yang konstruktif dari para konsumen data.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sampai diterbitkannya Sikka Dalam Angka 2018 ini, kami ucapkan terima kasih.

Maumere, Agustus 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sikka



Agustinus Liat Pehan



Preface

Sikka Regency in Figures 2018 is annual publication of the BPS-Statistics of Sikka Regency. This booklet contains different data about the whole situation and condition of Sikka Regency.

Statistics data provided on this publication are obtained from the survey which was made by the BPS-Statistics and also from governmental departments and the non government agencies.

In order to preserve the continuing data, the form and the type of table in this book are mostly maintained. While those data from different sectors which are not yet available have been replaced by the data from the previous year.

Although these data have been processed well, we still come to realize that this booklet has a sort of mistake and shortcoming. That's why we would like to highly appreciate and expect any constructive suggestion and good idea from different data consumers.

Lastly we would like to take this opportunity of thanking everybody for the support and assistance to this Sikka Regency in Figures 2018 be published.

*Maumere, August 2018
Chief of Statistics of
Sikka Regency*

Agustinus Liai Pehan

DAFTAR ISI / LIST OF CONTENTS

	Halaman
	<i>Page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Sikka / Map of Sikka Regency	iii
Foto Kepala BPS Kabupaten Sikka / Picture of Chief Statistician of Sikka Regency	v
Kata Pengantar / Preface	vii
Daftar Isi / List of Contents	ix
Daftar Tabel / List of Tables	xi
Penjelasan Umum / Explanatory Notes	xxvi
1. Geografi Dan Iklim / Geography And Climate	1
1.1. Geografi / Geography	6
1.2. Iklim / Climate	9
2. Pemerintahan / Government	13
2.1. Wilayah Administratif / Administrative Area	18
2.2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah / The Regional House of Representative	19
2.3. Pegawai Negeri Sipil / Civil Servants	20
3. Penduduk Dan Ketenagakerjaan / Population And Employment	23
3.1. Kependudukan / Population	33
3.2. Ketenagakerjaan / Labour Force	37
4. Sosial / Social	45
4.1. Pendidikan / Education	56
4.2. Kesehatan / Health	64
4.3. Agama / Religion	76
4.4. Kriminalitas / Crime	78
4.5. Kemiskinan / Poverty	80

5. Pertanian / Agriculture	83
5.1. Tanaman pangan / Food Crops	94
5.2. Hortikultura / Horticulture	98
5.3. Perkebunan / Estate Crops	101
5.4. Peternakan / Animal Husbandry	103
5.5. Perikanan / Fishery	106
5.6. Kehutanan / Forestry	111
6. Industri, Pertambangan dan Energi / Industries, Mining, and Energy	113
6.1. Industri / Industries	118
6.2. Energi / Energy	119
7. Perdagangan / Trade	123
8. Hotel dan pariwisata / Hotel and Tourism	131
9. Transportasi dan komunikasi / Transportation and Communication	141
9.1. Transportasi / Transportation	146
9.2. Communication / Prices	150
10. Keuangan Daerah dan Harga / Local Finance and Price	151
11. Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan / Population Expenditure And Food Consumption	157
12. Pendapatan Regional / Regional Income	165
13. Perbandingan Antar Kabupaten/Kota / Regency/Municipal Comparison	177

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

	Halaman
	<i>Page</i>
1. GEOGRAFI DAN IKLIM / GEOGRAPHY AND CLIMATE	
1.1. GEOGRAFI / GEOGRAPHY	
1.1.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Total Area by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	6
1.1.2. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	7
1.1.3. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Sikka (km), 2017 <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Sikka Regency (km), 2017</i>	8
1.2. IKLIM / CLIMATE	
1.2.1. Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Average Temperature and Humidity by Month in Sikka Regency, 2017</i>	9
1.2.2. Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Sikka Regency, 2017</i>	10
1.2.3. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sikka Regency, 2017</i>	11

2. PEMERINTAHAN / GOVERNMENT	
2.1. WILAYAH ADMINISTRATIVE / ADMINISTRATIVE AREA	
2.1.1. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Villages by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	18
2.2. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH / THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	
2.2.1. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	19
2.3. PEGAWAI NEGERI SIPIL / CIVIL SERVANTS	
2.3.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	20
2.3.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	21
2.3.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	22
3. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN / POPULATION AND EMPLOYMENT	
3.1. KEPENDUDUKAN / POPULATION	
3.1.1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2010, 2016, dan 2017 <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Sikka Regency, 2010, 2016, and 2017</i>	33

3.1.2.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	34
3.1.3.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	35
3.1.4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population by Age Group and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	36
3.2.	KETENAGAKERJAAN / LABOUR FORCE	
3.2.1.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	37
3.2.2.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Sikka Regency, 2017</i>	38
3.2.3.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	39
3.2.4.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	40

3.2.5.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017	
	<i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	41
3.2.6.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017	
	<i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	42
3.2.7.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017	
	<i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Sikka Regency, 2017</i>	43
3.2.8.	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2016	
	<i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Sikka Regency, 2016</i>	44

4. SOSIAL / SOCIAL

4.1. PENDIDIKAN / EDUCATION

4.1.1.	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Sikka, 2017	
	<i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Sikka Regency, 2017</i>	56
4.1.2.	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sikka, 2017	
	<i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Sikka Regency, 2017</i>	57

4.1.3.	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	58
4.1.4.	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	59
4.1.5.	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	60
4.1.6.	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	61
4.1.7.	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	62
4.1.8.	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	63
4.2.	KESEHATAN / HEALTH	
4.2.1.	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	64
4.2.2.	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	65

4.2.3.	Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Sikka Regency, 2017</i>	66
4.2.4.	Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Sikka, 2014–2017 <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Sikka Regency, 2014–2017</i>	67
4.2.5.	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Sikka Regency, 2017</i>	68
4.2.6.	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Sikka Regency, 2017</i>	69
4.2.7.	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Sikka, 2013–2017 <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Sikka Regency, 2013–2017</i>	70
4.2.8.	Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	71
4.2.9.	Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	72

4.2.10. Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017	
<i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	73
4.2.11. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017	
<i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	74
4.3. AGAMA / RELIGION	
4.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Sikka, 2017	
<i>Population by Subdistrict and Religion in Sikka Regency, 2017</i>	76
4.3.2. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017	
<i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Sikka Regency, 2017</i>	77
4.4. KRIMINALITAS / CRIME	
4.4.1. Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kabupaten Sikka, 2015–2017	
<i>Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Sikka Regency, 2015–2017</i>	78
4.4.2. Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Sikka, 2015–2017	
<i>Percentage of Crime Clearance Rate by District Pollice Office in Sikka Regency, 2015–2017</i>	79
4.5. KEMISKINAN / POVERTY	
4.5.1. Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Sikka, 2017	
<i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Sikka Regency, 2017</i>	80
4.5.2. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Sikka, 2014–2017	
<i>Poverty Line and Number of Poor People in Sikka Regency, 2014–2017</i>	81

5. PERTANIAN / AGRICULTURE

5.1. TANAMAN PANGAN / FOOD CROPS

- 5.1.1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Sikka (hektar), 2017
Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Sikka Regency, 2017 94
- 5.1.2. Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka (hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Sikka Regency (hectar), 2017 95
- 5.1.3. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sikka Regency, 2017 96
- 5.1.4. Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Sikka Regency, 2017 97
- ### **5.2. HORTIKULTURA / HORTICULTURE**
- 5.2.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sikka, 2017
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sikka Regency, 2017 98
- 5.2.2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sikka, 2017
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sikka Regency, 2017 99
- 5.2.3. Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Sikka, 2017
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Sikka Regency, 2017 100

5.3. PERKEBUNAN / ESTATE CROPS

5.3.1. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sikka (hektar), 2017 <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sikka Regency (hectare), 2017</i>	101
--	-----

5.3.2. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sikka (ton), 2017 <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sikka Regency (ton), 2017</i>	102
---	-----

5.4. PETERNAKAN / ANIMAL HUSBANDRY

5.4.1. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Sikka Regency, 2017</i>	103
---	-----

5.4.2. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Sikka Regency, 2017</i>	104
---	-----

5.4.3. Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Sikka Regency, 2017</i>	105
---	-----

5.5. PERIKANAN / FISHERY

5.5.1. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sikka, 2015 dan 2016 <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Sikka Regency, 2015 and 2016</i>	106
---	-----

5.5.2. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sikka (ton), 2015 dan 2016 <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sikka Regency (ton), 2015 and 2016</i>	107
---	-----

5.5.3.	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Sikka, 2016 <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Sikka Regency, 2016</i>	108
5.5.4.	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sikka (ton), 2016 <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sikka Regency (ton), 2016</i>	109
5.5.5.	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Sikka, 2016 <i>Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Sikka Regency, 2016</i>	110
5.6. KEHUTANAN / FORESTRY		
5.6.1.	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka (hektar), 2017 <i>Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Sikka Regency (hectare), 2017</i>	111
5.6.2.	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Sikka (m3), 2012–2016 <i>Timber Production by Type of Product in Sikka Regency (m3), 2012–2016</i>	112
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN DAN ENERGI / INDUSTRIES, MINING, AND ENERGY		
6.1. INDUSTRI / INDUSTRIES		
6.1.1.	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Sikka Regency, 2017</i>	118

6.2. ENERGI / ENERGI

- 6.2.1. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Sikka, 2012–2016
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Sikka Regency, 2012–2016 119
- 6.2.2. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2012–2016
Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Sikka Regency, 2012–2016 120
- 6.2.3. Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Sikka, 2017
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Sikka Regency, 2017 121

7. PERDAGANGAN / TRADE

- 7.1. Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Sikka, 2013–2017
Number of Establishments by Type of Business Entity in Sikka Regency, 2013–2017 127
- 7.2. Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Number of Merchants by Subdistrict in Sikka Regency, 2017 128
- 7.3. Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Sikka, 2013–2017
Number of Trading Facilities by Type of Facility in Sikka Regency, 2013–2017 129
- 7.4. Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Sikka Regency, 2017 130

8. HOTEL DAN PARIWISATA / HOTEL AND TOURISM

- 8.1. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Sikka, 2012–2015
Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Sikka Regency, 2012–2015 137
- 8.2. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Sikka (hari), 2017
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Sikka Regency (day), 2017 138
- 8.3. Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Sikka, 2017
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accomodation and Month in Sikka Regency, 2017 139
- 8.4. Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016 dan 2017
Number of Restaurant by Subdistrict in Sikka Regency, 2016 and 2017 140

9. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI / TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

9.1. TRANSPORTASI / TRANSPORTATION

- 9.1.1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Sikka (km), 2016
Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Sikka Regency (km), 2016 146
- 9.1.2. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Sikka (km), 2016
Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Sikka Regency (km), 2016 147
- 9.1.3. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Sikka (km), 2016
Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Sikka Regency (km), 2016 148

9.1.4.	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Sikka, 2016 <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Sikka Regency, 2016</i>	149
9.2.	COMMUNICATION / PRICES	
9.2.1.	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2014–2017 <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Sikka Regency, 2014–2017</i>	150
10.	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA / LOCAL FINANCE AND PRICE	
10.1.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Sikka Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2014–2017 <i>Actual Revenues of Government of Sikka Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2014 –2017</i>	155
10.2.	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Sikka Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2014–2017 <i>Actual Expenditures of Government of Sikka Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2014 –2017</i>	156
11.	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN / POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	
11.1.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Sikka Regency, 2017</i>	161
11.2.	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Sikka, 2017 <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Sikka Regency, 2017</i>	162

11.3.	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Sikka, 2017	
	<i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Sikka Regency, 2017</i>	163

12. PENDAPATAN REGIONAL / REGIONAL INCOME

12.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (miliar rupiah), 2014–2017	
	<i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Sikka Regency (billion rupiahs), 2014–2017</i>	170
12.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (miliar rupiah), 2014–2017	
	<i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Sikka Regency (billion rupiahs), 2014–2017</i>	171
12.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (persen), 2014–2017	
	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Sikka Regency (percent), 2014–2017</i>	172
12.4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (miliar rupiah), 2014–2017	
	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Sikka Regency (billion rupiahs), 2014–2017</i>	173
12.5.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (2010=100), 2014–2017	
	<i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Sikka Regency (2010=100), 2014–2017</i>	174

12.6.	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka, 2014–2017 <i>Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Sikka Regency, 2014–2017</i>	175
-------	---	-----

**13. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA /
REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON**

13.1.	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (ribu), 2013–2017 <i>Population by Regency/ City in Nusa Tenggara Timur Province (thousand), 2013–2017</i>	180
13.2.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Nusa Tenggara Timur Province</i>	181
13.3.	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (ribu), 2013–2017 <i>Number of Poor People by Regency/City in Nusa Tenggara Timur Province (thousand), 2013–2017</i>	182
13.4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (ribu), 2016–2017 <i>Human Development Index (HDI) by Regency/City in Nusa Tenggara Timur Province (thousand), 2016–2017</i>	183

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt hour
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
MMSCF	:	1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/ <i>metric ton (m. ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

3. SINGKATAN/ABBREVIATION

ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
AOC	: <i>Aircraft Operator Certificate</i>
APBD	: <i>Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Local Government Budget</i>
APBN	: <i>Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Central Government Budget</i>
ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nation</i>
BBM	: <i>Bahan Bakar Minyak Oil</i>
BKN	: <i>Badan Kepegawaian Negara State Personnel Board</i>
BKPM	: <i>Badan Koordinasi Penanaman Modal Investment Coordinating Board</i>
BMKG	: <i>Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Meteorological, Climatology, and Geophysical Agency</i>
BPAM	: <i>Badan Pengelola Air Minum Water Supply Treatment Agency</i>
BPPBM	: <i>Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Production Cost and Capital Formation</i>
BPS	: <i>Badan Pusat Statistik Statistics Indonesia</i>
BUMN	: <i>Badan Usaha Milik Negara State Owned Enterprise (SOE)</i>
BUS	: <i>Bank Umum Syariah Sharia Commercial Bank</i>
CDMA	: <i>Code Division Multiple Access</i>
CIF	: <i>Cost Insurance and Freight</i>
DBD	: <i>Demam Berdarah Dengue Dengue Haemorrhagic Fever</i>
DPD	: <i>Dewan Perwakilan Daerah Regional Representative Council</i>
DPR	: <i>Dewan Perwakilan Rakyat House of Representative</i>
EIB	: <i>European Investment Bank Indonesia</i>
ETK	: <i>Ekivalen Tenaga Kerja Worker Equivalent</i>
FAO	: <i>Food Agriculture Organization</i>
FOB	: <i>Free on Board</i>
GKG	: <i>Gabah Kering Giling Dry Unhusked Rice</i>
GKP	: <i>Gabah Kering Panen Dried Harvested Grain</i>
GSM	: <i>Global System for Mobile Telecommunications</i>
GT	: <i>Gross Ton</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HPP	: <i>Harga Pembelian Pemerintah Government Purchasing Price</i>
IBRD	: <i>International Bank for Reconstruction and Development</i>
IDA	: <i>International Development Association</i>
IDB	: <i>Islamic Development Bank</i>
IFAD	: <i>International Fund for Agricultural Development</i>
IHPB	: <i>Indeks Harga Perdagangan Besar Wholesale Price Index</i>
IHK	: <i>Indeks Harga Konsumen Consumer Price Index (CPI)</i>
IHP	: <i>Indeks Harga Perdesaan Rural Price Indices</i>
IHSG	: <i>Indeks Harga Saham Gabungan Composite Stock Price Indices</i>
ILO	: <i>International Labor Organization</i>

IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IMK	: <i>Industri Mikro Kecil Micro and Small Scale Industry</i>
IUOTO	: <i>International Union of Office Travel Organization</i>
Jamsostek	: <i>Jaminan Sosial Tenaga Kerja Worker Social Insurance</i>
KB	: <i>Keluarga Berencana Family Planning</i>
KBLI	: <i>Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Standard Industrial Classification (ISIC)</i>
KC	: <i>Kantor Cabang Branch Office</i>
KCP	: <i>Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office</i>
KCD	: <i>Kepala Cabang Dinas Chief of Subdistrict Branch Agency</i>
KILM	: <i>Key Indicators of the Labor Market</i>
KPKN	: <i>Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara Government Treasury Offices and Commercial Bank</i>
KP3	: <i>Kesatuan Pelaksanaan Pengamanan Pelabuhan Unity of Port Security Implementation</i>
KUA	: <i>Kantor Urusan Agama The Religious Affairs Office</i>
MA	: <i>Madrasah Aliyah Islamic Senior High School</i>
MI	: <i>Madrasah Ibtidaiyah Islamic Primary School</i>
Migas	: <i>Minyak dan gas Oil and gas</i>
MMS	: <i>Multimedia Messages Service</i>
MTs	: <i>Madrasah Tsanawiyah Islamic Junior High School</i>
NAD	: <i>Neraca Arus Dana Flow of Fund Accounts</i>
NAFTA	: <i>North America Free Trade Area</i>
NBM	: <i>Neraca Bahan Makanan Food Balance Sheet</i>
NIB	: <i>Nordic Investment Bank Indonesia</i>
NTN	: <i>Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Fishery Farmer Terms of Trade</i>
NTP	: <i>Nilai Tukar Petani Farmer Terms of Trade</i>
NTPH	: <i>Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Horticulture Farmer Terms of Trade</i>
NTPP	: <i>Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Food Crops Farmer Terms of Trade</i>
NTPR	: <i>Nilai Tukar Petani Subsektor Perkebunan Rakyat Estate Crops Farmer Terms of Trade</i>
NTPT	: <i>Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Animal Husbandry Farmer Terms of Trade</i>
OC	: <i>Operating Certificate</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>
PAM	: <i>Perusahaan Air Minum Water Supply Company</i>
PDAM	: <i>Perusahaan Daerah Air Minum Water Supply Region Company</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product (GDP)</i>
PDRB	: <i>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>
PEB	: <i>Pemberitahuan Ekspor Barang Export Declaration</i>
Perumnas	: <i>Perumahan Nasional National Housing Corporation</i>

PIB	: Pemberitahuan Impor Barang <i>Import Declaration</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara <i>State Electricity Corporation</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing <i>Foreign Investment</i>
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri <i>Domestic Investment</i>
PNB	: Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product (GNP)</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil <i>Civil Servant</i>
Podes	: Potensi Desa <i>Village Potential Census</i>
Polri	: Kepolisian Republik Indonesia <i>Indonesian National Police</i>
PSTN	: <i>Public Switched Telephone Network</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat <i>Public Health Centre</i>
RPH	: Rumah Pematangan Hewan <i>Slaughtering House</i>
RS	: Rumah Sederhana <i>Simple House</i>
RSH	: Rumah Siap Huni <i>Ready to Occupy House</i>
RSS	: Rumah Sangat Sederhana <i>Very Simple House</i>
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional <i>National Labor Force Survey</i>
SBH	: Survei Biaya Hidup <i>Cost of Living Survey (CLS)</i>
SDR	: <i>Special Drawing Right</i>
SEARO	: <i>South East Asia Region Office</i>
SHU	: Sisa Hasil Usaha <i>Net Profit</i>
SITC	: <i>Standard International Trade Code</i>
SMS	: <i>Short Messages Services</i>
SNSE	: Sistem Nacara Sosial Ekonomi <i>Social Accounting Matrix (SAM)</i>
SP	: Sensus Penduduk <i>Population Census</i>
SUB	: Survei Upah Buruh <i>Wage Survey</i>
Supas	: Survei Penduduk Antarsensus <i>Intercensal Population Survey</i>
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional <i>National Socio Economic Survey</i>
TB	: <i>Tuberculosis</i>
THR	: Tunjangan Hari Raya <i>Incentive for "Lebaran" day</i>
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia <i>Indonesian Overseas Workers</i>
TNI	: Tentara Nasional Indonesia <i>Indonesian National Defense Force</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Labor Force Participation Rate (LFPR)</i>
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka <i>Unemployment Rate (UR)</i>
UMP	: Upah Minimum Provinsi <i>Provincial Minimum Wage</i>
USA	: <i>United States of America</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WTO	: <i>World Tourism Organization</i>

BAB 1

CHAPTER 1

GEOGRAFIS DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Kabupaten Sikka terletak antara $8^{\circ} 22'$ sampai dengan $8^{\circ} 50'$ derajat Lintang Selatan dan $121^{\circ} 55' 40''$ sampai $122^{\circ} 41' 30''$ Bujur Timur. Kabupaten Sikka merupakan bagian dari wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di Daratan Flores.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Sikka memiliki batas-batas: Utara – Laut Flores; Selatan – Laut Sawu; Barat – Kabupaten Ende; Timur – Kabupaten Flores Timur.
3. Kabupaten Sikka terdiri dari 21 kecamatan yang sebagian besar terletak di daratan pulau Flores dan satu di antaranya di pulau Palue, antara lain:
 - Pulau Flores: Paga, Mego, Tanawawo, Lela, Bola, Doreng, Mapitara, Talibura, Waigete, Waiblama, Kewapante, Hewokloang, Kangae, Koting, Nelle, Nita, Magepanda, Alok, Alok Barat, dan Alok Timur.
 - Pulau Palue: Palue.
4. Data Tinggi Wilayah diolah dari hasil Survei Potensi Desa (Podes), di mana ketinggian diukur melalui pendekatan ketinggian ibukota kecamatan yang memiliki akses lebih strategis.

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Sikka regency is located between $8^{\circ} 22'$ to $8^{\circ} 50'$ South Longitude and $121^{\circ} 55' 40''$ to $122^{\circ} 41' 30''$ East longitude. Sikka is part of Nusa Tenggara Timur Province that located in Flores Island.*
2. *In terms of geographic location, Sikka Regency has boundaries as follows: North – Flores Sea; South – Sawu Sea; West – Ende Regency; East – Flores Timur Regency.*
3. *Sikka regency has 21 districts that most of located in Flores island and one of them in Palue island. These include:*
 - *Flores island: Paga, Mego, Tanawawo, Lela, Bola, Doreng, Mapitara, Talibura, Waigete, Waiblama, Kewapante, Hewokloang, Kangae, Koting, Nelle, Nita, Magepanda, Alok, Alok Barat, and Alok Timur*
 - *Palue island: Palue*
4. *Regional Elevation Data was processed by the result of Potential Village Survey (Podes), in which the altitude is measured through the altitude approach of subdistrict capital that have more strategic access*

ULASAN

DESCRIPTION

Keadaan Geografi

Geographical Condition

Sebelum tahun 2007 Sikka terdiri dari 12 Kecamatan, seiring dengan diberlakukannya UU Otonomi daerah terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi 21 Kecamatan, yaitu Paga, Tanawawo, Mego, Lela, Bola, Doreng, Mapitara, Talibura, Waiblama, Waigete, Kewapante, Hewokloang, Kangae, Nelle, Koting, Palue, Nita, Magepanda, Alok, Alok barat, dan Alok Timur.

Before 2007, Sikka consist of 12 districts, after Region Autonomy acts obtained, Sikka regency were further subdivided into 21 district, these include Paga, Tanawawo. Mego, Lela, Bola, Doreng, Mapitara, Talibura, Waiblama, Waigete, Kewapante, Hewokloang, Kangae, Nelle, Koting, Palue, Nita, Magepanda, Alok, Alok Barat, and Alok Timur.

Kabupaten Sikka merupakan daerah kepulauan dengan total luas daratan 1.731,91 km². Terdapat 18 pulau baik yang didiami ataupun tidak, dimana pulau terbesar adalah Pulau Besar (3,07 persen). Sedangkan pulau yang terkecil adalah Pulau kambing (Pulau Pemana Kecil) yang luasnya tidak sampai 1 km². Dari 18 pulau yang terdapat di wilayah administratif Kabupaten Sikka, sebanyak 9 pulau merupakan pulau yang tidak dihuni dan 9 pulau dihuni.

Sikka regency is an archipelago with total of mainland area is 1.731,91 square kilometer. It's consist of 18 islands both inhabitants and not inhabitants, the biggest island is Besar Island (3,07 percent of total area). Meanwhile, Kambing Island is the smallest island has less than 1 square kilometer. According to 18 islands on the administrative region of Sikka Regency, 9 islands are not inhabitant and 9 other islands are inhabitant.

Kecamatan Talibura adalah kecamatan yang memiliki luas daerah terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu 260,11 km² (15,02 persen). Kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Alok, dengan luas wilayah 14,64 km² (0,85 persen).

Talibura district has the biggest area compare to the other district of Sikka administrative region. Talibura has 260,11 square kilometer (around 15,02 percent of total area). Meanwhile the smallest district is Alok district, which only has 14,64 square kilometer (around 0,85 percent of total area).

Keadaan Iklim

Wilayah di kabupaten Sikka memiliki suhu yang cenderung panas. Dari stasiun meteorologi Maumere tercatat, suhu tertinggi pada tahun 2017 adalah 35,8 °C dan terendah adalah 18,6 °C. Rata-rata suhu berkisar antara 24,7 dan 29,20 °C.

Rata-rata kelembapan udara sepanjang tahun 2017 di Kabupaten Sikka berkisar antara 67 – 85 persen dengan kelembapan udara terendah adalah 26 persen pada Juli dan tertinggi 100 persen pada Nopember dan Desember.

Berdasarkan jumlah hari hujan dalam setahun, jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret. Sedangkan jumlah hari hujan terendah terjadi pada bulan Juni, Agustus, dan September.

Climate Condition

Areas in Sikka regency have temperature tend to heat. From meteorology station of Maumere stored, the highest temperature in 2017 was 35.8 °C and lowest was 18.6 °C. The average temperature between 24.7 and 29.20 °C.

The average of humidity along 2017 in Sikka Regency were between 67 – 85 percent with the lowest humidity was 26 percent on July and the highest was 100 percent on November and December.

Based on rainy days in a year, the highest number occurred on March. While, the lowest number occurred on June, July, and September.

1.1 GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Table 1.1.1 *Total Area by Subdistrict in Sikka Regency, 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Paga	82.85	4.78
2	Mego	111.26	6.42
3	Tanawawo	79.78	4.61
4	Lela	31.33	1.81
5	Bola	56.83	3.28
6	Doreng	30.41	1.76
7	Mapitara	81.02	4.68
8	Talibura	260.11	15.02
9	Waigete	217.65	12.57
10	Waiblama	144.36	8.34
11	Kewapante	24.14	1.39
12	Hewokloang	17.58	1.02
13	Kangae	38.43	2.22
14	Palue	41.00	2.37
15	Koting	23.56	1.36
16	Nelle	14.65	0.85
17	Nita	141.07	8.15
18	Magepanda	166.15	9.59
19	Alok	14.64	0.85
20	Alok Barat	62.75	3.62
21	Alok Timur	92.34	5.33
	Sikka	1 731.91	100.00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sikka

Source: Directorate General of Agrarians of Sikka Regency

Tabel
Table

1.1.2

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Sikka Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Paga	Paga	10.00
2	Mego	Lekebai	118.00
3	Tanawawo	Wolofeo	641.00
4	Lela	Lela	15.00
5	Bola	Bola	65.00
6	Doreng	Waihawa	264.00
7	Mapitara	Hebing	165.00
8	Talibura	Talibura	30.00
9	Waigete	Waigete	30.00
10	Waiblama	Tanarawa	254.00
11	Kewapante	Kewapante	12.00
12	Hewokloang	Baowunut	179.00
13	Kangae	Waipare	29.00
14	Palue	Uwa	50.00
15	Koting	Koting D	260.00
16	Nelle	Nelle Urung	167.00
17	Nita	Nita	283.00
18	Magepanda	Magepanda	32.00
19	Alok	Kota Uneng	19.00
20	Alok Barat	Wailiti	30.00
21	Alok Timur	Waioti	23.00

Tabel 1.1.3 **Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Sikka (km), 2017**
Table 1.1.3 **Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Sikka Regency (km), 2017**

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
1	Paga	Paga	43.00
2	Mego	Lekebai	35.00
3	Tanawawo	Wolofeo	65.00
4	Lela	Lela	25.00
5	Bola	Bola	26.00
6	Doreng	Waihawa	64.00
7	Mapitara	Hebing	28.00
8	Talibura	Talibura	40.00
9	Waigete	Waigete	27.00
10	Waiblama	Tanarawa	57.00
11	Kewapante	Kewapante	9.00
12	Hewokloang	Baowunut	18.00
13	Kangae	Waipare	8.00
14	Palue	Uwa	65.00
15	Koting	Koting D	12.00
16	Nelle	Nelle Urung	9.00
17	Nita	Nita	12.00
18	Magepanda	Magepanda	30.00
19	Alok	Kota Uneng	1.00
20	Alok Barat	Wailiti	7.00
21	Alok Timur	Waioti	5.00

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sikka, 2017
Table 1.2.1 Average Temperature and Humidity by Month in Sikka Regency, 2017

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	31.20	24.90	27.40	95.00	77.00	85.00
Februari/ <i>February</i>	28.00	22.70	24.70	94.00	73.00	76.00
Maret/ <i>March</i>	31.40	24.50	27.30	90.00	71.00	84.00
April/ <i>April</i>	31.10	23.60	27.10	91.00	71.00	77.00
Mei/ <i>May</i>	34.20	22.30	28.10	98.00	43.00	72.00
Juni/ <i>June</i>	33.60	22.00	27.20	93.00	42.00	73.00
Juli/ <i>July</i>	34.20	22.60	27.20	95.00	26.00	70.00
Agustus/ <i>August</i>	34.60	19.80	27.00	97.00	36.00	68.00
September/ <i>September</i>	35.80	20.00	27.90	93.00	34.00	67.00
Oktober/ <i>October</i>	35.60	23.00	29.20	93.00	32.00	69.00
November/ <i>November</i>	35.20	19.00	28.60	100.00	41.00	77.00
Desember/ <i>December</i>	34.60	18.60	28.00	100.00	54.00	82.00

Sumber: Stasiun Meteorologi Kelas 3 Fransiskus Xaverius Seda Sikka

Source: Class 3 Meteorology Station of Fransiskus Xaverius Seda Sikka

Tabel 1.2.2 **Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Sikka, 2017**
Table 1.2.2 **Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Sikka Regency, 2017**

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 009.00	3.00	47.30
Februari/February	1 008.60	3.00	49.90
Maret/March	1 010.10	3.00	47.30
April/April	1 011.00	4.00	48.90
Mei/May	1 012.70	6.00	99.00
Juni/June	1 013.83	7.00	95.83
Juli/July	1 014.10	8.00	98.39
Agustus/August	1 014.20	8.00	98.00
September/September	1 014.13	7.00	98.00
Oktober/October	1 012.00	7.00	98.00
November/November	1 010.00	5.00	89.00
Desember/December	1 010.04	5.00	86.90

Sumber: Stasiun Meteorologi Kelas 3 Fransiskus Xaverius Seda Sikka

Source: Class 3 Meteorology Station of Fransiskus Xaverius Seda Sikka

Tabel 1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sikka, 2017
Table *Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sikka Regency, 2017*

Bulan/Month	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm ³)	Jumlah Hari Hujan Number of Rainy Days (day)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	194.90	19
Februari/February	193.90	20
Maret/March	103.10	23
April/April	174.40	10
Mei/May	11.30	6
Juni/June	0.00	1
Juli/July	2.20	2
Agustus/August	3.50	1
September/September	13.50	1
Oktober/October	9.80	4
November/November	168.30	13
Desember/December	92.30	12

Sumber: Stasiun Meteorologi Kelas 3 Fransiskus Xaverius Seda Sikka

Source: Class 3 Meteorology Station of Fransiskus Xaverius Seda Sikka

BAB 2

CHAPTER 2

PEMERINTAHAN

GOVERNMENT

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara administrasi, sejak tahun 1992 (Undang-undang Nomor 22 tahun 1999) telah terjadi pemekaran sejumlah kecamatan di kabupaten Sikka seiring dengan tuntutan otonomi daerah, yaitu:
 - Kecamatan Mego dimekarkan dari kecamatan Paga pada 9 Oktober 2000
 - Kecamatan Waigete dimekarkan dari kecamatan Talibura pada 9 Oktober 2000
 - Kecamatan Magepanda dimekarkan dari kecamatan Nita pada 5 September 2005
 - Kecamatan Waiblama dimekarkan dari kecamatan Talibura pada 2007
 - Kecamatan Alok Barat dan Alok Timur dimekarkan dari kecamatan Alok pada 2007
 - Kecamatan Koting dimekarkan dari kecamatan Maumere pada 2007
 - Kecamatan Tanawawo dimekarkan dari kecamatan Paga pada 2007
 - Kecamatan Hewokloang dan Kangae dimekarkan dari kecamatan Kewapante pada 2007
 - Kecamatan Doreng dan Mapitara dimekarkan dari kecamatan Bola pada 2007
2. **Pemerintah Daerah** adalah Pimpinan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pimpinan Daerah bertanggung jawab sebagai eksekutif dan DPRD bertanggung jawab sebagai legislatif.

TECHNICAL NOTES

1. *Since 1999 (Law No. 22/1999), several district have split in line with the implementation of regional autonomy:*
 - *Mego district was split from Paga district on October 9th 2000*
 - *Waigete district was split from Talibura district on October 9th 2000*
 - *Magepanda district was split from Nita district on September 5th 2005*
 - *Waiblama district was split from Talibura district on 2007*
 - *Alok Barat and Alok Timur district was split from Alok district on 2007*
 - *Koting district was split from Maumere district on 2007*
 - *Tanawawo district was split from Paga district on 2007*
 - *Hewokloang and Kangae district was split from Kewapante district on 2007*
 - *Doreng and Mapitara district was split from Bola district on 2007*
2. **Regional Government** consist of Head of Region and Parliament. Head of Region responsible in executive and Parliament responsible in legislative.

Kabupaten Sikka dipimpin oleh seorang Bupati dengan ibukota kabupaten adalah Maumere.

Sikka Regency is directed by Regent with its capital is Maumere.

3. Untuk melaksanakan tugasnya, dalam merumuskan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, serta pelayanan masyarakat terdapat unsur pembantu Pimpinan Pemerintah Daerah yaitu Sekretaris Daerah (Setda) dan Lembaga Teknis Daerah seperti Dinas-Dinas, Badan-Badan, dan Kantor-Kantor.

3. *To implement his duties, according to coordinating of plan and job program of regional development, and public services there are organizations of Governon staff, these are The Regional Secretariat and Regional Technical Institutions (Services, Agencies, and Offices)*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Wilayah Administratif</p> <p>Kabupaten Sikka merupakan kabupaten dengan pemekaran wilayah cukup tinggi terutama pada tahun 2007 seperti dijelaskan pada penjelasan teknis. Begitu pula perubahan pada tingkat desa dan kelurahan. Tahun 2016, jumlah desa adalah 147 desa dan jumlah kelurahan sebanyak 13.</p>	<p>Administrative Area</p> <p><i>Sikka Regency is a regency with quite lots of splitted administrative area especially on 2007 as explained in the technical notes. The changes also applied in village and administrative village. On 2016, number of villages was 147 and number of administrative villages was 13.</i></p>
<p>Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)</p> <p>Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sikka sebanyak 35 orang, dengan 32 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Jumlah fraksi sebanyak 11 fraksi dan yang memiliki anggota terbanyak adalah fraksi Gerindra.</p>	<p>Regional House of Representative</p> <p><i>Number of house representative member in the legislative, DPRD of Sikka Regency, is 35 member consist of 32 males and 3 females. Number of political fractions in DPRD is 11 fraction and on that has the most member is Gerindra.</i></p>
<p>Pegawai Negeri Sipil</p> <p>Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sikka Tahun 2017 sebanyak 5.781 orang. Dari total 5.781 PNS pada lingkup Pemerintah Daerah, sebanyak 1.723 orang merupakan lulusan universitas (Sarjana/Doktor).</p>	<p>Civil Servants</p> <p><i>The number of Civil Servant in Sikka Regency in 2017 are 5,781 peoples. From 5,781 Civil Servant in Regency Government level, 1,723 have university degree (Bachelor/Doctoral).</i></p>

GOVERNMENT

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Table 2.1.1 Number of Villages by Subdistrict in Sikka Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Desa/Village	Kelurahan/Village
(1)	(2)	(3)
1 Paga	8	-
2 Tanawawo	10	-
3 Mego	8	-
4 Lela	9	-
5 Bola	6	-
6 Doreng	7	-
7 Mapitara	4	-
8 Talibura	12	-
9 Waiblama	6	-
10 Waigete	9	-
11 Kewapante	8	-
12 Hewokloang	7	-
13 Kangae	9	-
14 Nelle	6	-
15 Koting	5	-
16 Palue	8	-
17 Nita	12	-
18 Magepanda	5	-
19 Alok	3	4
20 Alok Barat	-	4
21 Alok Timur	5	5
Sikka	147	13

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sikka

Source: People Development Office of Sikka Regency

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017

Tabel

Table 2.2.1 *Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Sikka Regency, 2017*

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. GOLKAR	4	1	5
2. GERINDRA	5	-	5
3. PDI PERJUANGAN	4	-	4
4. HANURA	2	2	4
5. DEMOKRAT	4	-	4
6. PAN	3	-	3
7. PKPI	3	-	3
8. NASDEM	3	-	3
9. PKB	2	-	2
10. PPP	1	-	1
11. PKS	1	-	1
Sikka	32	3	35

Sumber: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Source: *Parliament*

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017
Table 2.3.1 *Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Sikka Regency, 2017*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
Jumlah/Total

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sikka

Source: *Employment Regional Agency of Sikka Regency*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017
Table 2.3.2 *Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Sikka Regency, 2017*

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	86
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	84
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	2 308
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	605
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	975
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	1 723
Jumlah/Total	5 781

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sikka
 Source: *Employment Regional Agency of Sikka Regency*

GOVERNMENT

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017
Table 2.3.3 *Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Sikka Regency, 2017*

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	14	2	16
I/B (Juru Muda Tingkat I)	17	0	17
I/C (Juru)	29	2	31
I/D (Juru Tingkat I)	38	3	41
Golongan I/Range I	98	7	105
II/A (Pengatur Muda)	188	105	293
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	205	280	485
II/C (Pengatur)	206	563	769
II/D (Pengatur Tingkat I)	158	447	605
Golongan II/Range II	757	1 395	2 152
III/A (Penata Muda)	312	599	911
III/B (Penata Muda Tingkat I)	356	499	855
III/C (Penata)	297	332	629
III/D (Penata Tingkat I)	435	422	857
Golongan III/Range III	1 400	1 852	3 252
IV/A (Pembina Muda)	464	526	990
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	57	18	75
IV/C (Pembina)	24	3	27
IV/D (Pembina Tingkat I)	1	0	1
Golongan IV/Range IV	546	547	1 093
Jumlah/Total	2 801	3 801	6 602

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sikka
 Source: *Employment Regional Agency of Sikka Regency*

BAB 3

CHAPTER 3

**PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN**

*POPULATION AND
EMPLOYMENT*

PENJELASAN TEKNIS

1. **Sumber utama data kependudukan** adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya.

TECHNICAL NOTES

1. **The main source of demographic data** is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families. The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting *e-census*. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". *De jure* was applied to the permanent residents, while *de facto* was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The nonpermanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

Dalam publikasi ini, data yang disajikan merupakan hasil SP2010 (Mei), penduduk pertengahan tahun 2010 (Juni), dan hasil proyeksi penduduk 2010 dan 2015.

Tabel hasil SP2010 merujuk pada Mei sedangkan hasil proyeksi penduduk merujuk pada pertengahan tahun (Juni).

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

The population data in this publication is the result of the 2010 Population Census (May), mid year population of 2010 (June), and population projection for 2010 and 2015.

The tables of 2010 Population Census result refer to May and population projection refer to mid-year population (June).

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay ore than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.
4. **Population density** is the number of inhabitants per square kilometer.

5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 7. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 8. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 9. **Sumber utama data ketenagakerjaan** adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antarsensus (SUPAS).
5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organizing daily needs for all of household members.
 7. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
 8. **Average household size** is the average number of household members per household.
 9. **The main source of employment data** is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey is specifically designed to collect information on labour force statistics. Previously, the collection of such data was integrated with other surveys, such as National Socio-Economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (SUPAS).

Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986–1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994–2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan, yaitu setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002–2004, di samping Sakernas Tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Pada tahun 2005–2010, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan secara semesteran pada Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II). Tahun 2011 mulai dilakukan kembali secara triwulanan, yaitu Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV). Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia yang mengacu pada *The Key Indicators of the Labour Market (KILM)* yang direkomendasikan oleh *The International Labour Organization (ILO)*.

*Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. During the period 2002–2004, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. During the period 2005–2010, Sakernas has been conducted in semester period, i.e. February (Semester I) and August (Semester II). In 2011 is conducted back on a quarterly basis which is: February (First Quarter), May (Second Quarter), August (Third Quarter), and November (Fourth Quarter). A Quarterly Sakernas is aimed to monitor the prompt indicators of Indonesian labour market which referred to *The Key Indicators of the Labour Market (KILM)* recommended by *The International Labour Organization (ILO)*.*

10. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
11. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
12. **Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang
10. **Working age population** is persons of 15 years and over.
11. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
12. **The concept of working** means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

- lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
13. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 14. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
 15. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
 16. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 17. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 18. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 13. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
 14. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
 15. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
 16. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
 17. **Employer assisted by temporary workers/unpaid worker** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
 18. **Employer assisted by permanent workers/paid workers** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

19. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sector bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
20. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
21. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
19. **Employee** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.
20. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
21. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN**DESCRIPTION****Kependudukan**

Penduduk Kabupaten Sikka berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 adalah 317.292 jiwa, yang terdiri atas 150.023 jiwa laki-laki dan 167.269 jiwa perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sikka tahun 2017 adalah 0,58 persen. Rasio jenis kelamin tahun 2017 adalah 90, yang berarti dari 100 perempuan hanya terdapat 90 laki-laki, atau penduduk laki-laki lebih sedikit daripada penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk Sikka adalah 183 jiwa per km², yang terpadat adalah kecamatan Alok dengan 2.355 jiwa per km² dan yang paling sedikit adalah kecamatan Waiblama dengan 51 jiwa per km².

Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil Sakernas 2017, angkatan kerja tahun 2017 berjumlah 147.434 orang atau 46,46 persen terhadap penduduk Kabupaten Sikka. Dari jumlah tersebut 97,50 berstatus bekerja. Tingkat pengangguran Kabupaten Sikka tahun 2017 tercatat 2,50 dengan TPAK 67,23.

Di Kabupaten Sikka, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian diikuti sektor perdagangan dan jasa. Sebanyak 70.273 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus pekerja tidak dibayar (pekerja keluarga).

Population

Population of Sikka Regency based on population projections in 2017 are 317,292 people, which consist of 150,023 male and 167,269 female. Population Growth of Sikka Regency in 2017 are 0,58 percent. Sex Ratio in 2017 is 90, which means that from 100 female there are 90 males, or male population are smaller than the female population.

The population density of Sikka is 183 people per km², the most crowded is Alok district with 2,355 people per km² and the least is Waiblama district with 51 people per km².

Employment

Based on Sakernas 2017, the number of labor force in 2017 are 147,434 people or 46.46 percent from population of Sikka Regency. From that number, 97.50 percent are working. The unemployment rate of Sikka Regency in 2017 is 2,50 with labor force participant rate of 67,23.

In Sikka Regency, the sector that has the most laborare agriculture followed by trading and services. About 70,273 people (above 15 years old who working) is unpaid worker or family worker.

Jumlah pencari kerja terdaftar pada tahun 2016 pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka adalah 6.878 orang yang terdiri atas 2.508 laki-laki dan 4.370 perempuan. Sebagian besar pendidikan tertinggi yang ditamatkan pencari kerja terdaftar tersebut adalah universitas maupun diploma.

Number of registered job seeker applicants in 2016 in Labor and Transmigrant Service of Sikka Regency were 6,878 people, which consist of 2,508 male and 4,370 female. Most of them have educational attainment from university and diploma(academy).

3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2010, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Sikka Regency, 2010, 2016, and 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Paga	15 660	16 111	16 159	3.19	0.30
2 Mego	11 922	12 514	12 592	5.62	0.62
3 Tanawawo	8 730	9 021	9 053	3.70	0.35
4 Lela	11 697	12 477	12 590	7.63	0.91
5 Bola	10 840	11 987	12 169	12.26	1.52
6 Doreng	11 244	12 192	12 335	9.70	1.17
7 Mapitara	6 338	7 177	7 314	15.40	1.91
8 Talibura	20 535	21 136	21 198	3.23	0.29
9 Waigete	22 268	22 947	23 019	3.37	0.31
10 Waiblama	7 070	7 277	7 299	3.24	0.30
11 Kewapante	13 507	13 887	13 927	3.11	0.29
12 Hewokloang	8 279	8 744	8 808	6.39	0.73
13 Kangae	16 456	16 976	17 033	3.51	0.34
14 Palue	9 596	10 175	10 256	6.88	0.80
15 Koting	6 388	6 766	6 819	6.75	0.78
16 Nelle	5 821	6 447	6 547	12.47	1.55
17 Nita	21 307	22 077	22 168	4.04	0.41
18 Magepanda	11 559	12 364	12 481	7.98	0.95
19 Alok	33 195	34 349	34 482	3.88	0.39
20 Alok Barat	16 872	17 371	17 424	3.27	0.31
21 Alok Timur	32 295	33 482	33 619	4.10	0.41
Sikka	301 579	315 477	317 292	5.21	0.58

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan
di Kabupaten Sikka, 2017**

Tabel 3.1.2
Table Population and Sex Ratio by Subdistrict in Sikka Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
	Male	Female	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga	7 528	8 631	16 159	0.87
2 Mego	6 030	6 562	12 592	0.92
3 Tanawawo	4 227	4 826	9 053	0.88
4 Lela	5 759	6 831	12 590	0.84
5 Bola	5 358	6 811	12 169	0.79
6 Doreng	5 895	6 440	12 335	0.92
7 Mapitara	3 498	3 816	7 314	0.92
8 Talibura	10 154	11 044	21 198	0.92
9 Waigete	10 994	12 025	23 019	0.91
10 Waiblama	3 472	3 827	7 299	0.91
11 Kewapante	6 402	7 525	13 927	0.85
12 Hewokloang	4 123	4 685	8 808	0.88
13 Kangae	7 758	9 275	17 033	0.84
14 Palue	4 367	5 889	10 256	0.74
15 Koting	3 183	3 636	6 819	0.88
16 Nelle	3 011	3 536	6 547	0.85
17 Nita	10 683	11 485	22 168	0.93
18 Magepanda	6 067	6 414	12 481	0.95
19 Alok	16 862	17 620	34 482	0.96
20 Alok Barat	8 609	8 815	17 424	0.98
21 Alok Timur	16 043	17 576	33 619	0.91
Sikka	150 023	167 269	317 292	0.90

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.3 **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017**
Table 3.1.3 **Population Distribution and Density by Subdistrict in Sikka Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Paga	5.09	195
2 Mego	3.97	113
3 Tanawawo	2.85	113
4 Lela	3.97	402
5 Bola	3.84	214
6 Doreng	3.89	406
7 Mapitara	2.31	90
8 Talibura	6.68	81
9 Waigete	7.25	106
10 Waiblama	2.30	51
11 Kewapante	4.39	577
12 Hewokloang	2.78	501
13 Kangae	5.37	443
14 Palue	3.23	250
15 Koting	2.15	289
16 Nelle	2.06	447
17 Nita	6.99	157
18 Magepanda	3.93	75
19 Alok	10.87	2 355
20 Alok Barat	5.49	278
21 Alok Timur	10.60	364
Sikka	100.00	183

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.4 **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017**
Table 3.1.4 **Population by Age Group and Sex in Sikka Regency, 2017**

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	17 448	16 585	34 033
5-9	17 720	16 887	34 607
10-14	17 226	16 180	33 406
15-19	15 310	15 595	30 905
20-24	12 197	13 001	25 198
25-29	10 449	11 461	21 910
30-34	9 486	11 973	21 459
35-39	8 884	11 524	20 408
40-44	7 774	10 346	18 120
45-49	7 629	10 313	17 942
50-54	6 936	8 976	15 912
55-59	6 112	7 657	13 769
60-64	4 491	5 179	9 670
65+	8 361	11 592	19 953
Jumlah/Total	150 023	167 269	317 292

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source: Indonesia Population Projection 2010-2035

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017

Tabel 3.2.1 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Sikka Regency, 2017*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	80 185	67 249	147 434
Bekerja/ <i>Working</i>	77 967	65 780	143 747
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	2 218	1 469	3 687
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	19 485	52 373	71 858
Sekolah/ <i>Attending School</i>	10 005	13 426	23 431
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	2 632	34 199	36 831
Lainnya/ <i>Others</i>	6 848	4 748	11 596
Jumlah/<i>Total</i>	99 670	119 622	219 292
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	80.45	56.22	67.23
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	2.77	2.18	2.50

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017
 Source: *National Labor Force Survey, 2017*

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Sikka, 2017

Tabel 3.2.2 *Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Sikka Regency, 2017*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	8 047	0	8 047	4 701
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	58 364	332	58 696	20 313
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	28 267	362	28 629	14 630
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	15 121	452	15 573	15 861
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	11 497	701	12 198	11 886
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	7 893	832	8 725	3 365
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	5 492	479	5 971	603
Universitas/ <i>University</i>	9 066	529	9 595	499
Jumlah/Total	143 747	3 687	147 434	71 858

Keterangan/Note: ¹ Pendidikan SD Ke Bawah/*Primary School Education*
² Pendidikan Gabungan SMA dan SMK/*High School and Vocational High School*
³ Pendidikan Gabungan Diploma dan Universitas/*Diploma Academy and*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017

Source: National Labor Force Survey, 2017

Tabel
Table

3.2.3

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Sikka Regency, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	6 407	2 369	8 776
20-24	6 608	4 226	10 834
25-29	6 222	5 434	11 656
30-34	10 988	8 568	19 556
35-39	11 124	7 004	18 128
40-44	6 934	7 561	14 495
45-49	7 548	6 661	14 209
50-54	8 019	9 479	17 498
55-59	5 586	5 986	11 572
60+	8 531	8 492	17 023
Jumlah/Total	77 967	65 780	143 747

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017

Source: National Labor Force Survey, 2017

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017

Tabel 3.2.4 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Sikka Regency, 2017*

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry</i> ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	39 729	30 544	70 273
2	1 211	482	1 693
3	6 022	14 635	20 657
4	601	0	601
5	6 550	0	6 550
6	6 824	8 288	15 112
7	8 759	209	8 968
8	1 315	930	2 245
9	6 956	10 692	17 648
Jumlah/Total	77 967	65 780	143 747

Keterangan/Note: ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
- 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
- 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
- 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
- 5 Bangunan/*Construction*
- 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
- 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
- 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
- 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017

Source: *National Labor Force Survey, 2017*

Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017
Table 3.2.5 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Sikka Regency, 2017*

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	1 568	744	2 312
1-4	524	2 266	2 790
5-9	2 712	2 456	5 168
10-14	2 600	3 108	5 708
15-19	3 514	5 901	9 415
20-24	5 617	10 005	15 622
25-34	12 989	16 731	29 720
35-44	23 402	14 928	38 330
45-54	16 446	5 049	21 495
55-59	2 197	1 518	3 715
60-74	4 996	1 657	6 653
75+	1 402	1 417	2 819
Jumlah/Total	77 967	65 780	143 747

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017

Source: *National Labor Force Survey, 2017*

POPULATION AND EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017
Tabel 3.2.6 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Sikka Regency, 2017*

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	1 568	744	2 312
1-14	5 836	7 830	13 666
15-24	9 131	15 906	25 037
25-34	12 989	16 731	29 720
35-44	23 402	14 928	38 330
44+	25 041	9 641	34 682
Jumlah/Total	77 967	65 780	143 747

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017

Source: *National Labor Force Survey, 2017*

Tabel 3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2017
Table 3.2.7 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Sikka Regency, 2017*

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	20 956	17 348	38 304
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	24 029	13 704	37 733
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	4 386	143	4 529
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	17 555	12 544	30 099
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	4 682	466	5 148
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	6 359	21 575	27 934
Jumlah/Total	77 967	65 780	143 747

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2017
 Source: *National Labor Force Survey, 2017*

Tabel 3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Sikka Regency, 2016*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	-	-	-
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	12	12	24
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	337	14	351
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	513	2 299	2 812
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	5	3	8
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	626	1 079	1 705
Universitas/ <i>University</i>	1 015	963	1 978
Jumlah/Total	2 508	4 370	6 878

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka
 Source: *Labor and Transmigrant Service of Sikka Regency*

BAB 4

CHAPTER 4

SOSIAL

SOCIAL

<https://sikkakab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.
 - b. The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.
 - c. The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
 9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
 10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel),
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/ supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
 9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
 10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
 11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
 12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

dan unit badan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan persediaan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
13. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Provision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).
14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. **Self treatment** is an effort of household members/ family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
17. **Cummulative AIDS case** is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.

18. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
18. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.
19. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** adalah vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
19. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
20. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
20. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.
21. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
21. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.
22. **Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana** menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:
22. **Crime clearance rate** refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:
2. Berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
 1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;

2. Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
 3. Telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. Kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian;
 5. Tersangka meninggal dunia;
 6. Kasus kadaluwarsa.
23. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) Modul Konsumsi. Sejak itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
24. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
 3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
 4. *The case was not the responsibility of police office;*
 5. *The suspect died;*
 6. *The case was out of date.*
23. *BPS-Statistics Indonesia measured poverty incidence for the first time in 1984. The measurement covered the period of 1976-1981. Basic data used to measure poverty were obtained from the results of the National Socio Economic Survey (Susenas)-Consumption Module. Since then BPS-Statistics Indonesia routinely released the figures of poverty incidence once every three years which were presented by urban and rural areas.*
24. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and nonfood basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

25. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
25. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be **poor**.*
26. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
26. *The **Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The **Non-Food Poverty Line** refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pendidikan Angka Partisipasi Murni Kabupaten Sikka untuk Jenjang SD sederajat tahun 2017 adalah 95 , untuk jenjang SMP sederajat adalah 64,14 , dan jenjang SMA sederajat adalah 49,38. Jumlah sekolah di Kabupaten Sikka pada 2016 mencapai 478 sekolah yang terdiri atas 349 unit SD/MI, 91 unit SMP/MTs, dan 38 unit SMA/SMK/MA.</p>	<p>Education <i>Net Enrolment Rate of Sikka Regency by Educational Level in 2017 were 95 for General/Vocational Elementary School, 64.14 for General/Vocational Junior High School and 49.38 for General/Vocational Senior High School. Number of schools in Sikka Regency 2016 reached 478 units consisting of 349 units of General/Vocational Elementary School, 91 units of General/Vocational Junior High School and 38 units of General/Vocational Senior High School.</i></p>
<p>Kesehatan Jumlah rumah sakit di Sikka pada tahun 2016 sebanyak 3 unit, yang terdiri dari 1 rumah sakit pemerintah dan 2 rumah sakit swasta. Jumlah puskesmas mencapai 23 unit yang tersebar di seluruh Sikka tahun 2016.</p>	<p>Health <i>Number of hospitals of Sikka in 2016 were 3 units which consist of a Government Hospital and 2 Private Hospital. The number of Public Health Center around 385 units in Sikka Regency in 2016.</i></p>
<p>Keagamaan Mayoritas penduduk Kabupaten Sikka beragama Kristen Katolik yaitu 86,67 persen dari seluruh penduduk, diikuti oleh pemeluk agama Islam yang mencapai 11,95 persen.</p>	<p>Religion <i>The majority of religious follower population in Sikka Regency was Chatolic (86.67 percent) and followed by Moslem (11.95%).</i></p>

Kriminalitas

Pada tahun 2016 ada 214 kasus tindak pidana dengan tingkat penyelesaian 54,21 persen. Tingkat penyelesaian kasus meningkat dibandingkan tahun 2015.

Kemiskinan

Tahun 2016, jumlah penduduk miskin sebanyak 45.140 orang dengan garis kemiskinan sebesar Rp247.641/kapita/bulan.

Crime

In 2016, there were 214 Reported Criminal Cases with 54,21 percent of Crime Clearance Rate. The rate of Crime Clearance have increased from 2015.

Poverty

In 2016, number of poor people about 45,140 of people were under poverty line (Rp247,641/capita/month).

<https://sikkakab.bps.go.id>

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Sikka,

Tabel 4.1.1 2017

Table Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Sikka Regency, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	1.91	97.79	0.30
13–15	0.70	91.66	7.64
16–18	4.40	79.21	16.39
19–24	3.59	19.75	76.67
Perempuan/Female			
7–12	1.78	97.76	0.46
13–15	0.34	95.08	4.58
16–18	8.32	68.67	23.01
19–24	4.88	19.32	75.80
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	1.84	97.77	0.38
13–15	0.53	93.30	6.17
16–18	6.51	73.53	19.96
19–24	4.21	19.54	76.25

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017

Source: National Socio Economic Survey, 2017

Tabel 4.1.2 **Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)**
Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sikka, 2017
Table 4.1.2 **Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in**
Sikka Regency, 2017

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	95.00	112.23
SMP/MTs <i>High School</i>	64.14	92.35
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	49.38	73.72

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017

Source: National Socio Economic Survey, 2017

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Paga	21	2711	239	11.34
2	Tanawawo	16	1826	142	12.86
3	Mego	19	2075	173	11.99
4	Lela	15	1518	146	10.40
5	Bola	16	1265	128	9.88
6	Doreng	19	1925	160	12.03
7	Mapitara	11	1281	97	13.21
8	Talibura	27	3457	250	13.83
9	Waiblama	11	1282	90	14.24
10	Waigete	25	3551	227	15.64
11	Kewapante	13	2058	137	15.02
12	Hewokloang	13	1349	130	10.38
13	Kangae	17	2055	166	12.38
14	Nelle	8	723	71	10.18
15	Koting	9	638	88	7.25
16	Palue	12	1379	92	14.99
17	Nita	27	2771	241	11.50
18	Magepanda	9	1849	108	17.12
19	Alok	19	4284	262	16.35
20	Alok Barat	10	2663	166	16.04
21	Alok Timur	25	4383	319	13.74
	Sikka	342	45043	3432	13.12

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka

Source: *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency*

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga	-	-	-	-
2 Tanawawo	-	-	-	-
3 Mego	-	-	-	-
4 Lela	-	-	-	-
5 Bola	-	-	-	-
6 Doreng	-	-	-	-
7 Mapitara	-	-	-	-
8 Talibura	1	141	16	8.81
9 Waiblama	-	-	-	-
10 Waigete	-	-	-	-
11 Kewapante	-	-	-	-
12 Hewokloang	-	-	-	-
13 Kangae	-	-	-	-
14 Nelle	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-
16 Palue	-	-	-	-
17 Nita	-	-	-	-
18 Magepanda	-	-	-	-
19 Alok	2	499	33	15.12
20 Alok Barat	2	700	40	17.50
21 Alok Timur	2	160	20	8.00
Sikka	7	1500	109	13.76

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka

Source: *Religious Ministry Office of Sikka Regency*

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Paga	5	1149	86	13.36
2	Tanawawo	3	434	39	11.13
3	Mego	4	567	57	9.95
4	Lela	3	561	37	15.16
5	Bola	2	432	32	13.50
6	Doreng	4	586	42	13.95
7	Mapitara	2	345	21	16.43
8	Talibura	6	1269	79	16.06
9	Waiblama	3	264	26	10.15
10	Waigete	7	1055	82	12.87
11	Kewapante	3	583	43	13.56
12	Hewokloang	4	650	53	12.26
13	Kangae	4	802	58	13.83
14	Nelle	2	402	38	10.58
15	Koting	1	220	15	14.67
16	Palue	2	408	22	18.55
17	Nita	6	1149	85	13.52
18	Magepanda	3	543	44	12.34
19	Alok	9	2798	131	21.36
20	Alok Barat	3	804	74	10.86
21	Alok Timur	9	2885	179	16.12
	Sikka	85	17906	1243	14.41

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka

Source: Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Sikka Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga	-	-	-	-
2 Tanawawo	-	-	-	-
3 Mego	-	-	-	-
4 Lela	-	-	-	-
5 Bola	-	-	-	-
6 Doreng	-	-	-	-
7 Mapitara	-	-	-	-
8 Talibura	1	193	12	16.08
9 Waiblama	-	-	-	-
10 Waigete	-	-	-	-
11 Kewapante	-	-	-	-
12 Hewokloang	-	-	-	-
13 Kangae	-	-	-	-
14 Nelle	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-
16 Palue	-	-	-	-
17 Nita	-	-	-	-
18 Magepanda	-	-	-	-
19 Alok	2	180	21	8.57
20 Alok Barat	1	321	15	21.40
21 Alok Timur	2	352	30	11.73
Sikka	6	1046	78	13.41

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka

Source: Religious Ministry Office of Sikka Regency

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Paga	3	678	53	12.79
2	Tanawawo	-	-	-	-
3	Mego	-	-	-	-
4	Lela	1	193	23	8.39
5	Bola	1	336	23	14.61
6	Doreng	-	-	-	-
7	Mapitara	-	-	-	-
8	Talibura	2	1027	78	13.17
9	Waiblama	-	-	-	-
10	Waigete	1	213	24	8.88
11	Kewapante	2	334	38	8.79
12	Hewokloang	2	350	31	11.29
13	Kangae	-	-	-	-
14	Nelle	-	-	-	-
15	Koting	-	-	-	-
16	Palue	-	-	-	-
17	Nita	1	617	44	14.02
18	Magepanda	1	322	28	11.50
19	Alok	11	6681	425	15.72
20	Alok Barat	3	450	45	10.00
21	Alok Timur	8	3362	244	13.78
	Sikka	36	14563	1056	13.79

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka

Source: *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency*

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga	-	-	-	-
2 Tanawawo	-	-	-	-
3 Mego	-	-	-	-
4 Lela	-	-	-	-
5 Bola	-	-	-	-
6 Doreng	-	-	-	-
7 Mapitara	-	-	-	-
8 Talibura	-	-	-	-
9 Waiblama	-	-	-	-
10 Waigete	-	-	-	-
11 Kewapante	-	-	-	-
12 Hewokloang	-	-	-	-
13 Kangae	-	-	-	-
14 Nelle	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-
16 Palue	-	-	-	-
17 Nita	-	-	-	-
18 Magepanda	-	-	-	-
19 Alok	-	-	-	-
20 Alok Barat	1	152	9	16.89
21 Alok Timur	1	118	16	7.38
Sikka	2	270	25	10.80

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka

Source: *Religious Ministry Office of Sikka Regency*

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka,

Tabel 4.2.1 2016

Table Number of Health Facilities by Subdistrict in Sikka Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	-	-	1	36	-	4
2 Tanawawo	-	-	1	28	-	5
3 Mego	-	-	1	35	-	9
4 Lela	1	-	1	29	-	5
5 Bola	-	-	1	21	-	3
6 Doreng	-	-	1	28	-	6
7 Mapitara	-	-	1	15	-	4
8 Talibura	-	-	2	50	-	12
9 Waiblama	-	-	1	22	-	6
10 Waigete	-	-	1	43	1	5
11 Kewapante	1	-	-	26	-	7
12 Hewokloang	-	-	1	25	-	7
13 Kangae	-	-	1	33	-	9
14 Nelle	-	-	1	15	-	3
15 Koting	-	-	1	16	-	5
16 Palue	-	-	2	28	-	2
17 Nita	-	-	1	45	1	9
18 Magepanda	-	-	1	26	-	2
19 Alok	1	-	2	44	2	7
20 Alok Barat	-	-	1	23	1	3
21 Alok Timur	-	-	1	37	-	7
Sikka	3	-	23	625	5	120

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Health Personnel by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan Subdistrict	Tenaga Kesehatan/Health Personnel					Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health
	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Paga	1	13	14	2	...	
2 Tanawawo	1	11	13	1	...	
3 Mego	1	14	20	1	...	
4 Lela	1	15	15	1	...	
5 Bola	1	16	13	1	...	
6 Doreng	1	12	15	1	...	
7 Mapitara	1	8	7	0	...	
8 Talibura	2	25	23	2	...	
9 Waiblama	1	5	11	1	...	
10 Waigete	2	15	20	2	...	
11 Kewapante	-	-	0	0	...	
12 Hewokloang	1	13	12	1	...	
13 Kangae	1	24	30	2	...	
14 Nelle	1	9	13	1	...	
15 Koting	1	9	12	2	...	
16 Palue	1	12	15	1	...	
17 Nita	1	21	26	2	...	
18 Magepanda	1	14	13	1	...	
19 Alok	2	26	19	2	...	
20 Alok Barat	1	11	16	2	...	
21 Alok Timur	1	20	20	2	...	
Sikka	23	293	327	28	...	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

Tabel 4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Sikka Regency, 2016*

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	-	25	7
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	11	13	2
Jumlah/Total	11	38	9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: *Public Health Service of Sikka Regency*

Tabel 4.2.4 **Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Sikka, 2013–2016**
Table *Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Sikka Regency, 2013–2016*

Jenis Imunisasi <i>Type of Immunization</i>	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BCG	98.60	91.00	69.70	74.50
Campak/ <i>Measles</i>	95.40	82.00	71.80	74.30
DPT 1	104.10	89.00	76.10	81.80
DPT 2	98.00	85.00	73.60	80.70
DPT 3	101.00	83.00	75.10	80.30
Polio 1	101.90	90.00	72.40	76.30
Polio 2	104.10	88.60	75.80	80.00
Polio 3	98.70	85.00	72.90	80.20
Polio 4	100.40	83.00	69.70	79.60
Hepatitis B 1
Hepatitis B 2
Hepatitis B 3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

Tabel 4.2.5 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Number of Cases of the 10 Most Diseases in Sikka Regency, 2016*

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	ISPA	58 981
2.	Hipertensi	16 475
3.	Rinitis	15 261
4.	Mialgia	15 110
5.	Gastritis Akut	10 195
6.	Dispepsia	7 484
7.	Abses	7 317
8.	Rheumatik	6 832
9.	Kulit Alergi	6 714
10.	Obs. Febris	6 688

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: *Public Health Service of Sikka Regency*

Tabel 4.2.6 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Sikka, 2016
Table 4.2.6 *Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Sikka Regency, 2016*

Tahun Year	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	6 152	542	-	155
2013	5 749	588	-	152
2014	5 333	299	-	31
2015	5 311	514	-	138
2016	5 181	476	1	190

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Sikka, 2012–2016

Tabel 4.2.7
Table *Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Sikka Regency, 2012–2016*

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	6 541	6 823	5 475	-	5 475
2013	6 844	5 929	4 619	-	4 619
2014	5 952	5 952	4 212	-	4 212
2015	7 756	5 703	4 107	-	5 703
2016	7 687	5 476	4 020	1 299	5 476

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016

Tabel 4.2.8
Table *Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penyuluhan Kespro <i>Reproductive Health Counselling</i>	Penyuluhan HIV/AIDS <i>HIV/AIDS Counselling</i>	Penyuluhan KB <i>Family Planning Counselling</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Sikka

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: *Public Health Service of Sikka Regency*

Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut
Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016

Tabel

Table 4.2.9 *Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmitted Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	1	-	2	25	13	56
2 Tanawawo	1	-	1	106	8	8
3 Mego	-	-	8	160	7	66
4 Lela	2	-	31	270	4	1
5 Bola	1	-	8	33	8	65
6 Doreng	2	-	9	20	5	-
7 Mapitara	3	-	1	32	4	6
8 Talibura	2	-	16	188	38	33
9 Waiblama	-	-	1	29	1	30
10 Waigete	4	-	21	69	17	98
11 Kewapante	5	-	18	-	-	-
12 Hewokloang	2	-	7	29	11	1
13 Kangae	9	-	31	384	51	7
14 Nelle	8	-	11	115	8	-
15 Koting	2	-	12	72	5	5
16 Palue	1	-	-	120	3	-
17 Nita	9	-	39	26	20	1
18 Magepanda	-	-	9	71	7	6
19 Alok	26	-	69	482	120	4
20 Alok Barat	8	-	31	392	19	41
21 Alok Timur	17	-	67	142	35	2
Sikka	103	-	392	2765	384	430

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka,

Tabel 4.2.10 2016

Table *Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Sikka Regency, 2016*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KKB <i>Family Planning Clinics</i>	PPKBD <i>Village Family Planning Service Units</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Paga	2	-
2	Tanawawo	1	-
3	Mego	3	-
4	Lela	1	-
5	Bola	1	-
6	Doreng	3	-
7	Mapitara	1	-
8	Talibura	3	-
9	Waiblama	1	-
10	Waigete	2	-
11	Kewapante	2	-
12	Hewokloang	1	-
13	Kangae	3	-
14	Nelle	1	-
15	Koting	2	-
16	Palue	2	-
17	Nita	3	-
18	Magepanda	3	-
19	Alok	5	-
20	Alok Barat	2	-
21	Alok Timur	3	-
	Sikka	45	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: *Public Health Service of Sikka Regency*

Tabel 4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Sikka Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Paga	1697	52	46	1	1
2 Tanawawo	907	20	45	6	3
3 Mego	1970	67	85	19	5
4 Lela	1538	55	41	-	27
5 Bola	2007	125	28	-	13
6 Doreng	1477	109	24	-	6
7 Mapitara	914	-	9	-	-
8 Talibura	3660	52	57	-	11
9 Waiblama	1142	8	18	-	2
10 Waigete	3397	68	-	-	77
11 Kewapante	-	-	-	-	-
12 Hewokloang	1212	392	57	-	6
13 Kangae	4702	636	201	-	99
14 Nelle	827	121	35	-	22
15 Koting	732	70	50	37	22
16 Palue	698	8	12	-	-
17 Nita	2273	267	161	-	46
18 Magepanda	2081	161	114	1	12
19 Alok	5306	446	293	1	63
20 Alok Barat	3052	102	38	-	-
21 Alok Timur	4756	661	199	-	123
Sikka	44348	3420	1513	65	538

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.11

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants				Jumlah Total
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil	Pill	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1 Paga	245	392	128	865	
2 Tanawawo	82	125	65	346	
3 Mego	317	334	121	948	
4 Lela	306	255	60	744	
5 Bola	25	634	49	874	
6 Doreng	85	483	48	755	
7 Mapitara	90	498	18	615	
8 Talibura	434	1342	144	2040	
9 Waiblama	110	474	19	631	
10 Waigete	65	1587	263	2060	
11 Kewapante	-	-	-	-	
12 Hewokloang	71	252	80	858	
13 Kangae	764	925	396	3021	
14 Nelle	33	214	26	451	
15 Koting	104	47	11	341	
16 Palue	5	207	4	236	
17 Nita	356	530	108	1468	
18 Magepanda	235	661	45	1229	
19 Alok	492	1967	433	3695	
20 Alok Barat	633	885	308	1966	
21 Alok Timur	538	1254	262	3037	
Sikka	4990	13066	2588	26180	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka

Source: Public Health Service of Sikka Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Sikka, 2016
Table *Population by Subdistrict and Religion in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan Subdistrict	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	662	-	16 049	2	-	-
2 Tanawawo	-	-	9 021	-	-	-
3 Mego	-	-	12 511	-	-	-
4 Lela	-	-	12 476	3	-	-
5 Bola	-	3	11 973	2	-	-
6 Doreng	-	8	12 104	-	-	-
7 Mapitara	-	-	7 277	-	-	-
8 Talibura	3 512	-	17 591	3	-	-
9 Waiblama	-	-	7 271	-	-	-
10 Waigete	-	-	22 947	4	-	-
11 Kewapante	1 871	-	12 016	10	-	-
12 Hewokloang	-	-	8 701	-	-	-
13 Kangae	-	88	16 888	3	-	-
14 Nelle	-	-	6 391	2	-	-
15 Koting	-	-	6 611	-	-	-
16 Palue	-	-	10 105	-	-	-
17 Nita	-	-	22 722	2	-	-
18 Magepanda	1 011	-	11 353	1	-	-
19 Alok	13 136	531	20 682	100	59	-
20 Alok Barat	6 931	533	9 607	95	39	-
21 Alok Timur	10 601	2 673	19 208	107	61	-
Sikka	37 724	3 836	273 504	334	159	-

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka

Source: Religious Ministry Office of Sikka Regency

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Table *Number of Worship Facilities by Subdistrict in Sikka Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	2	-	-	12	-	-
2 Tanawawo	-	-	-	15	-	-
3 Mego	1	-	-	16	-	-
4 Lela	-	-	-	11	-	-
5 Bola	-	-	-	25	-	-
6 Doreng	-	-	-	23	-	-
7 Mapitara	-	-	-	9	-	-
8 Talibura	10	-	-	11	-	-
9 Waiblama	-	-	-	6	-	-
10 Waigete	2	-	-	15	-	-
11 Kewapante	3	-	-	7	-	-
12 Hewokloang	-	-	2	9	-	-
13 Kangae	1	-	-	15	-	-
14 Nelle	-	-	1	4	-	-
15 Koting	-	-	-	5	-	-
16 Palue	-	-	-	9	-	-
17 Nita	-	-	-	32	-	-
18 Magepanda	3	-	-	7	-	-
19 Alok	7	-	3	17	1	1
20 Alok Barat	6	2	1	10	-	-
21 Alok Timur	19	-	3	15	2	-
Sikka	54	2	10	273	3	1

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka

Source: Religious Ministry Office of Sikka Regency

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kabupaten Sikka, 2015–2017
Table 4.4.1 Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Sikka Regency, 2015–2017

Kepolisian Sektor Subdistrict Police Office		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Paga	42	32	29
2	Tanawawo	-	-	-
3	Mego	-	-	-
4	Lela	-	-	-
5	Bola	10	16	30
6	Doreng	-	-	-
7	Mapitara	-	-	-
8	Talibura	-	-	-
9	Waiblama	-	-	-
10	Waigete	60	70	55
11	Kewapante	41	44	57
12	Hewokloang	-	-	-
13	Kangae	-	-	-
14	Nelle	12	5	8
15	Koting	-	-	-
16	Palue	-	-	-
17	Nita	26	19	9
18	Magepanda	-	-	-
19	Alok	42	53	63
20	Alok Barat	-	-	-
21	Alok Timur	-	-	-
Jumlah/Total		233	239	251

Sumber: Kepolisian Resor Kabupaten Sikka

Source: Police Resort of Sikka Regency

Tabel 4.4.2 **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Sikka, 2015–2017**
Table 4.4.2 **Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Sikka Regency, 2015–2017**

Kepolisian Resort District Police Office		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Paga	100	100	100
2	Tanawawo	-	-	-
3	Mego	-	-	-
4	Lela	-	-	-
5	Bola	100	100	93
6	Doreng	-	-	-
7	Mapitara	-	-	-
8	Talibura	-	-	-
9	Waiblama	-	-	-
10	Waigete	90	91	69
11	Kewapante	68	39	56
12	Hewokloang	-	-	-
13	Kangae	-	-	-
14	Nelle	100	0	50
15	Koting	-	-	-
16	Palue	-	-	-
17	Nita	100	100	100
18	Magepanda	-	-	-
19	Alok	48	43	52
20	Alok Barat	-	-	-
21	Alok Timur	-	-	-
Jumlah/Total		82.40	71.55	68.92

Sumber: Kepolisian Resor Kabupaten Sikka
 Source: Police Resort of Sikka Regency

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Sikka, 2017
Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Sikka Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Jumlah/Total

Sumber: BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur

Source: National Family Planning Coordinating Board of Nusa Tenggara Timur

Tabel 4.5.2 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Sikka, 2013–2017**
Table 4.5.2 **Poverty Line and Number of Poor People in Sikka Regency, 2013–2017**

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	231 250	39 100	28.25
2014	242 968	38 280	12.27
2015	247 641	44 640	14.28
2016	266 257	45 140	14.33
2017	288 332	45 010	14.20

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2013 - 2017
 Source: National Socio Economic Survey, 2013 - 2017

BAB 5

CHAPTER 5

PERTANIAN

AGRICULTURE

<https://sikkakab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting.
3. **Unirrigated agricultural field/Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.
4. *Agricultural Survey is carried out by BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops, The Ministry of Agriculture.*

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
 6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
 7. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data SPH mencakup:
 - a. SPH-SBS digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.
 - b. SPH-BST digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*
 6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
 7. *The Agricultural Survey for Horticulture (SPH) is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Horticulture, The Ministry of Agriculture. The Questionnaire used to collect the Agriculture Survey for Horticulture data are:*
 - a. *SPH-SBS used for data on seasonal vegetables and fruit plants.*
 - b. *SPH-BST used for data on annual fruit and vegetables plants.*

- c. SPH-TBF digunakan untuk data tanaman biofarmaka.
- d. SPH-TH digunakan untuk data tanaman hias.
8. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan untuk SPH-SBS dan triwulanan untuk SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH oleh mantri tani/KCD.
9. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
10. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
- c. *SPH-TBF used for data on medicinal plants.*
- d. *SPH-TH used for data on ornamental plants.*
8. *The method used in this survey is complete enumeration for all of sub districts in Indonesia and reported montly for SPHSBS, and quarterly for SPHBST, SPH-TBF, SPH-TH by agriculture extension services.*
9. **Seasonal vegetables and fruit plants**
Seasonal vegetables plants are plants which are the Source:s of vitamin, mineral salt, etc consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit and root with the age of less than one year.
Seasonal fruits plants are plants which are the Source:s of vitamin, mineral salt, etc consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
10. **Annual fruit and vegetable plant**
Annual fruits plants are plants which are the Source:s of vitamin, contained mineral salt, etc consumed from the part of plant in the form of fruits and more than one year.
Annual vegetable plants are plants which are the Source:s of vitamin, contained mineral salt, etc consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

11. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
12. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
13. Data yang dikumpulkan dalam SPH mencakup data tentang luas penanaman, luas panen (untuk buah-buahan tahunan adalah banyaknya tanaman yang menghasilkan), produksi, luas rusak, luas tanaman akhir dan harga jual petani.
14. **Luas panen** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
15. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya
11. **Medicinal plants** are plants which are usefull for medicine. It is consumed from parts of the plants such as leaf, flower, fruit, tuber and root.
12. **Ornamental plants** are plants which have abeaty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.
13. *The Agriculture Survey for Horticulture collects the information on the palnted area, harvested area (for annual vegetables is the number of production plant), production, damaged area, palnt area in the end of period, and price on the farm-gate level.*
14. **Harvested area** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
15. **Harvested area of vegetables** are area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of : shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese radish and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last

- dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
16. **Produksi hortikultura** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
17. Data statistik perkebunan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Sikka. Data yang dikumpulkan mencakup data tentang luas areal dan jumlah produksi. Hampir semua kecamatan di Sikka memiliki beberapa tanaman perkebunan penting seperti kelapa, kopi, cengkeh, kakao, jambu mete, kemiri, vanili, lada, pala, pinang, tembakau dan lontar.
18. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
19. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (serih).
- harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon and blewah.*
16. **The Horticulture production** is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area reported montly/quarterly.
17. *Data on Estate are secondary data obtained from Agriculture Extention of Sikka Regency. Statistics for Estate collects the information on harvested area and production. Most of all regencies of Sikka had these several important estate crops commodities: coconut, coffee, clove, chocolate, cashew, candle nut, vanilla, papper, Nutmeg, Areca nut, tobacco and sugar palm.*
18. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
19. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*

20. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
21. **Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
22. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
23. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
24. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
25. **Hutan Konservasi** terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
20. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
21. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
22. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
23. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility*
24. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
25. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB). Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*

26. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
27. **Reboisasi atau rehabilitasi hutan** bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
28. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
29. **Kayu Gergajian** merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
30. **Kayu Lapis** adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya
26. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
27. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed. The activities were conducted with active participation.*
28. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
29. *Sawn Timber Constitutes is a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
30. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or*

(core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

31. Data statistik perternakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Peternakan Kabupaten Sikka. Data yang dikumpulkan mencakup data tentang populasi, dan jumlah pemotongan ternak. Secara umum ternak dibedakan menjadi 3 golongan yaitu ternak besar (sapi, kerbau, kuda), ternak kecil (babi, kambing, domba) dan unggas (itik, ayam ras dan ayam buras).
32. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sikka. Data yang dikumpulkan mencakup data tentang jumlah rumah tangga perikanan, jumlah alat penangkap ikan, produksi perikanan yang dibedakan menjadi 2 yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya.
33. **Rumah Tangga Perikanan Tangkap** adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
34. **Rumah Tangga Perikanan Budidaya** adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
31. *Data on livestock are secondary data obtained from Livestock Husbandry Service of Sikka Regency. Statistics for livestock collects the information on livestock and the number of animals slaughtered. livestock are categorized into three: large livestock (cow, buffalo, horse), small livestock (pig, goat, sheep), and poultry(duck, purebred chicken, domestic chicken).*
32. *Fishery Statistics are secondary data obtained from Marine and Fishery Service of Sikka Regency. Statistics for fishery collects the information on number of household fishery, tool and production which categorized captures fisheries and aquaculture capture fisheries.*
33. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
34. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN**DESCRIPTION****Tanaman Pangan**

Luas lahan sawah di Kabupaten Sikka tahun 2017 adalah 2.669 Ha. Total luas panen padi pada tahun 2016 mencapai 11.446 ha.

Hortikultura

Komoditas sayuran pada tahun 2016 yang paling banyak diproduksi adalah Petsai dengan produksi 10.287 kuintal dan luas panen 158 Ha. Kecamatan Magepanda adalah kecamatan dengan nilai produksi untuk Petsai terbesar di Kabupaten Sikka.

Perkebunan

Komoditas perkebunan pada tahun 2016 dengan luas tanam terbesar berturut-turut adalah Kakao, Jambu Mete, dan Kelapa. Produksi Kakao adalah 8.806 ton, Jambu Mete sebanyak 9.935 ton, dan Kelapa sebanyak 10.312 ton tahun 2016.

Peternakan

Populasi ternak yang paling banyak di Kabupaten Sikka adalah babi dengan jumlah 73.139 ekor pada tahun 2016. Populasi unggas yang paling banyak di Kabupaten Sikka adalah ayam kampung dengan jumlah 687.125 ekor pada tahun 2016.

Perikanan

Rumah tangga perikanan tangkap tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 5.085 rumah tangga. Dari sisi produksi, terjadi peningkatan pada perikanan tangkap dari 13.800 ton di tahun 2015 menjadi 15.371 ton pada tahun 2016.

Food Crops

Area of Wetland in Sikka Regency 2017 is 2,669 ha. The total harvested area of Wetland in 2017 reached 11,446 ha.

Horticulture

The highest production of vegetables in 2016 is chinese cabbage with 10,287 quintal (1 quintal=100 kg) and 158 ha of yield area. Magepanda subdistrict is the subdistrict with the most chinese cabbage production in Sikka Regency.

Estate Crops

Estate crops in 2016 with the largest planting area is Cocoa, Cashewnut, and Coconut. The production of Cocoa is 8,806 ton, Cashewnut is 9,935 ton, and Coconut 10,312 ton in 2016.

Animal Husbandry

The largest population of cattle in Sikka Regency is pig with 73,139 livestock in 2016. The largest population of poultry in Sikka Regency is native chicken with 687,125 livestock in 2016.

Fishery

Number of fish capture household in 2016 increasing from 2015, now there is 5,085 household. From its production, there an increase in number from 13,800 ton in 2015 to 15,371 ton in 2016.

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Sikka (hektar), 2017
Table 5.1.1 *Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Sikka Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Paga	239.0	10.0	249.0
2	Mego	395.0	-	395.0
3	Tanawawo	165.0	-	165.0
4	Lela	10.0	-	10.0
5	Bola	-	-	-
6	Doreng	-	-	-
7	Mapitara	7.0	-	7.0
8	Talibura	196.2	120.0	316.2
9	Waigete	62.7	51.0	113.7
10	Waiblama	165.0	5.0	170.0
11	Kewapante	-	-	-
12	Hewokloang	-	-	-
13	Kangae	-	-	-
14	Palue	-	-	-
15	Koting	-	-	-
16	Nelle	-	-	-
17	Nita	69.0	3.0	72.0
18	Magepanda	985.0	171.0	1,156.0
19	Alok	-	-	-
20	Alok Barat	3.0	13.0	16.0
21	Alok Timur	-	-	-
	Sikka	2,296.9	373.0	2,669.9

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source: *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel
Table 5.1.2

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka (hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Sikka Regency (hectar), 2017

Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Paga	2,212.0	2,202.0	119.0
2 Mego	1,409.0	1,510.0	2,950.0
3 Tanawawo	950.0	650.0	4,271.0
4 Lela	600.0	1,180.0	134.0
5 Bola	2,493.0	0.0	236.0
6 Doreng	2,076.0	773.0	67.0
7 Mapitara	3,970.0	2,646.0	311.0
8 Talibura	1,004.0	1,747.0	7,704.8
9 Waigete	673.0	1,494.0	377.5
10 Waiblama	2,162.0	2,095.0	1,654.0
11 Kewapante	1,048.0	108.0	241.0
12 Hewokloang	308.0	0.0	0.0
13 Kangae	1,191.0	1,026.0	95.0
14 Palue	0.0	1,380.0	2,177.0
15 Koting	1,610.0	78.0	101.0
16 Nelle	659.0	11.0	111.0
17 Nita	3,865.6	358.5	1,209.8
18 Magepanda	1,002.0	668.0	7,479.0
19 Alok	170.3	825.0	22.2
20 Alok Barat	650.0	211.0	4,616.0
21 Alok Timur	115.0	1,300.0	5,538.0
Sikka	28,167.9	20,262.5	39,414.3

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source: *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel 5.1.3 **Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017**
Table 5.1.3 **Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sikka Regency, 2017**

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
1	Paga	807.1	455.0
2	Mego	1,173.8	296.0
3	Tanawawo	295.0	715.0
4	Lela	5.6	106.0
5	Bola	-	236.0
6	Doreng	-	72.0
7	Mapitara	-	575.0
8	Talibura	282.8	1 317.5
9	Waigete	103.8	454.5
10	Waiblama	230.3	1 141.0
11	Kewapante	-	63.8
12	Hewokloang	-	85.0
13	Kangae	-	220.0
14	Palue	-	0.0
15	Koting	-	49.0
16	Nelle	-	37.0
17	Nita	105.3	497.7
18	Magepanda	1,842.0	120.0
19	Alok	-	74.0
20	Alok Barat	11.2	10.0
21	Alok Timur	-	65.0
	Sikka	4 856.9	6 589.5

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
 Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu,
Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017

Tabel
Table 5.1.4

*Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava,
and Sweet Potato by Subdistrict in Sikka Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	361.0	0.0	0.0	63.3	573.0	0.0
2 Mego	534.0	0.0	100.0	21.0	215.0	220.0
3 Tanawawo	355.0	0.0	150.0	0.0	246.0	89.0
4 Lela	552.0	0.0	20.0	0.0	400.0	10.0
5 Bola	722.5	0.0	30.0	10.0	433.0	71.0
6 Doreng	781.0	0.0	0.0	0.0	218.0	122.0
7 Mapitara	458.0	0.0	434.0	35.0	366.0	207.0
8 Talibura	520.9	0.0	70.0	15.0	253.0	43.0
9 Waigete	973.9	2.5	79.5	49.2	208.0	18.4
10 Waiblama	692.0	0.0	55.0	0.0	691.0	152.0
11 Kewapante	897.4	0.0	75.0	14.0	250.0	15.0
12 Hewokloang	165.2	0.0	40.0	0.0	115.0	20.0
13 Kangae	1 818.0	2.0	267.0	725.0	742.0	137.0
14 Palue	282.0	0.0	0.0	341.0	40.0	60.0
15 Koting	726.0	0.0	40.0	5.0	690.0	0.0
16 Nelle	659.0	0.0	45.0	59	317.0	30.0
17 Nita	619.4	1.0	122.7	3.0	782.4	37.0
18 Magepanda	853.6	0.0	138.7	122.4	110.0	25.0
19 Alok	896.2	0.0	146.0	0.0	347.0	8.0
20 Alok Barat	60.4	0.0	19.6	1.0	22.5	0.0
21 Alok Timur	889.0	0.0	75.0	75.0	180.0	77.0
Sikka	13 816.5	5.5	1 907.5	1 538.9	7 198.9	1 341.4

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija
Source: Agriculture Department through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sikka, 2016
Table 5.2.1 *Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	-	-	-	-	15	88
2 Tanawawo	12	7	-	3	9	130
3 Mego	-	3	-	-	-	33
4 Lela	-	-	-	-	9	12
5 Bola	-	-	-	-	-	-
6 Doreng	-	1	-	-	1	30
7 Mapitara	-	4	-	-	37	234
8 Talibura	-	3	-	1	5	42
9 Waiblama	3	-	-	3	1	42
10 Waigete	2	-	-	2	5	9
11 Kewapante	-	-	-	-	1	12
12 Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13 Kangae	-	7	-	-	-	164
14 Nelle	-	-	-	-	-	20
15 Koting	-	1	-	-	-	5
16 Palue	-	-	-	-	-	35
17 Nita	-	-	-	-	11	72
18 Magepanda	6	22	-	-	51	262
19 Alok	-	2	-	-	1	29
20 Alok Barat	11	10	-	8	12	173
21 Alok Timur	-	1	-	-	-	1
Sikka	34	61	-	17	158	1 393

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source: Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sikka, 2016**
Table 5.2.2 **Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sikka Regency, 2016**

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	-	-	-	-	644	7 731
2 Tanawawo	760	814	-	800	725	27 822
3 Mego	-	104	-	-	-	2 436
4 Lela	-	-	-	-	15	316
5 Bola	-	-	-	-	-	-
6 Doreng	-	10	-	-	10	605
7 Mapitara	-	405	-	-	2 050	77 185
8 Talibura	-	80	-	15	150	2 080
9 Waiblama	9	-	-	8	2	707
10 Waigete	25	-	-	60	73	182
11 Kewapante	-	-	-	-	5	98
12 Hewokloang	-	-	-	-	-	0
13 Kangae	-	720	-	-	-	36 117
14 Nelle	-	-	-	-	-	515
15 Koting	-	43	-	-	-	177
16 Palue	-	-	-	-	-	378
17 Nita	-	-	-	-	136	1 688
18 Magepanda	380	1 466	-	-	6 300	41 525
19 Alok	-	6	-	-	5	275
20 Alok Barat	316	212	-	280	172	3 703
21 Alok Timur	-	12	-	-	-	12
Sikka	1 490	3 872	-	1 163	10 287	203 552

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source: Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Sikka, 2016
Table 5.2.3 Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Sikka Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Siam/ Keprok Tangerine	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pineapple	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Paga	5 848	-	98	3 584	726	50	1 876
2 Tanawawo	4 110	33	816	23 644	4 418	500	4 774
3 Mego	1 515	-	390	422	-	-	632
4 Lela	1 504	11	-	850	615	41	1 662
5 Bola	8 364	-	145	4 257	684	303	10 444
6 Doreng	-	-	-	-	93	-	119
7 Mapitara	-	-	-	1 844	463	600	1 376
8 Talibura	1 707	-	-	4 580	-	-	-
9 Waiblama	2 718	-	9	5 864	1 824	1 065	243
10 Waigete	1 807	-	-	11 229	1 143	110	5 232
11 Kewapante	3 032	-	-	4 112	-	-	597
12 Hewokloang	1 309	151	-	2 200	469	180	7 510
13 Kangae	1 669	-	44	4 026	7 140	1 047	2 520
14 Nelle	712	-	-	394	36	18	154
15 Koting	2 531	-	-	4 298	808	-	3 166
16 Palue	116	-	-	686	681	50	50
17 Nita	17 170	56	-	7 102	6 591	1 075	7 881
18 Magepanda	1 350	-	-	2 299	4 759	-	249
19 Alok	1 533	-	13	892	1 276	-	722
20 Alok Barat	1 408	-	-	29	65	9	145
21 Alok Timur	814	-	-	46	211	-	82
Sikka	59 217	251	1 515	82 358	32 002	5 048	49 434

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura
 Source: Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sikka (hektar), 2017
Table 5.3.1 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sikka Regency (hectare), 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kemiri <i>Candlenut</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Cengkeh <i>Clove</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Jambu Mete <i>Cashewnut</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Vanili <i>Vanilla</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Paga	56	1 425	16	80	1 277	960	36
2 Mego	118	886	47	108	1 120	1 462	45
3 Tanawawo	46	75	16	128	68	1 115	38
4 Lela	36	1 694	13	116	1 155	1 237	40
5 Bola	42	1 590	205	58	1 318	1 623	31
6 Doreng	125	428	366	70	819	1 877	42
7 Mapitara	82	748	100	60	985	968	26
8 Talibura	57	1 791	11	139	1 104	1 356	22
9 Waigete	55	1 071	101	148	1 434	1 105	50
10 Waiblama	40	432	6	100	1 569	633	11
11 Kewapante	12	1 116	36	13	639	835	6
12 Hewokloang	149	543	440	125	690	2 688	89
13 Kangae	16	405	12	7	808	1 178	9
14 Palue	9	575	0	0	761	386	6
15 Koting	12	1 125	7	76	1 115	784	17
16 Nelle	17	911	2	30	1 667	925	16
17 Nita	104	2 937	64	292	1 559	2 628	67
18 Magepanda	16	830	0	34	1 943	606	2
19 Alok	0	94	0	0	232	188	0
20 Alok Barat	0	240	0	0	839	388	0
21 Alok Timur	12	92	0	0	121	24	0
Sikka	1 004	19 008	1 442	1 584	21 223	22 966	553

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sikka

Source: *Agriculture Service of Sikka Regency*

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sikka (ton), 2017**
Table 5.3.2 **Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sikka Regency (ton), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Kemiri Candlenut	Kelapa Coconut	Cengkeh Clove	Kopi Coffee	Jambu Mete Cashewnut	Kakao Cocoa	Vanili Vanilla
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Paga	14	640	5	30	595	475	5
2 Mego	24	690	8	42	586	643	6
3 Tanawawo	15	46	3	45	26	380	8
4 Lela	6	1 469	3	48	269	469	12
5 Bola	10	975	41	22	586	608	7
6 Doreng	15	130	129	29	216	766	7
7 Mapitara	8	279	35	27	478	384	4
8 Talibura	13	1 012	2	53	697	364	5
9 Waigete	13	835	21	57	758	421	8
10 Waiblama	7	205	2	48	928	141	3
11 Kewapante	4	800	8	5	293	387	2
12 Hewokloang	26	212	160	48	347	1 149	12
13 Kangae	4	165	3	2	452	271	3
14 Palue	2	282	0	0	211	91	1
15 Koting	3	493	1	34	579	253	4
16 Nelle	5	640	1	11	676	435.8 0	5
17 Nita	23	1 424	21	140	608. 22 0	1 379	9
18 Magepanda	5	232	0	11	978	218	1
19 Alok	0	62	0	0	117	9.5 0	0
20 Alok Barat	0	84	0	0	438	13	0
21 Alok Timur	4	15	0	0	98	7	0
Sikka	201	10 690	443	652	9936.22 0	8864.3 0	102

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sikka

Source: Agriculture Service of Sikka Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sikka, 2017
Table 5.4.1 *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Sikka Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Paga	-	625	117	85	2 997	-	5 450
2 Mego	-	826	163	228	4 078	-	4 445
3 Tanawawo	-	253	105	139	4 088	-	4 162
4 Lela	-	601	-	164	3 151	-	3 127
5 Bola	-	1 092	-	43	2 584	-	3 165
6 Doreng	-	627	-	87	3 489	-	2 169
7 Mapitara	-	819	-	77	3 330	-	2 104
8 Talibura	-	3 027	-	66	4 631	-	4 679
9 Waigete	-	1 772	-	80	4 245	-	4 543
10 Waiblama	-	652	-	27	3 644	-	3 982
11 Kewapante	-	911	-	79	1 880	-	3 840
12 Hewokloang	-	98	-	64	1 644	-	1 835
13 Kangae	-	997	-	151	3 963	-	6 115
14 Palue	-	0	-	0	2 560	-	3 174
15 Koting	-	53	-	112	2 234	-	1 969
16 Nelle	-	51	-	110	1 544	-	2 726
17 Nita	-	403	55	358	2 560	-	4 040
18 Magepanda	-	898	1 578	267	3 732	-	2 932
19 Alok	-	67	-	48	3 669	-	2 888
20 Alok Barat	-	1 114	-	76	2 712	-	1 673
21 Alok Timur	-	416	-	96	3 305	-	2 811
Sikka	-	15 302	2 018	2 357	66 040	-	71 829

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sikka

Source: Agriculture Service of Sikka Regency

Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di
Kabupaten Sikka, 2017

Tabel 5.4.2 **Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Sikka Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga	13 661	-	19 500	-
2 Mego	14 064	-	-	52
3 Tanawawo	8 327	-	-	-
4 Lela	9 855	-	14 000	40
5 Bola	16 588	-	-	-
6 Doreng	16 839	-	-	-
7 Mapitara	18 970	-	-	-
8 Talibura	8 613	-	-	59
9 Waigete	10 675	7 000	-	82
10 Waiblama	10 902	-	-	26
11 Kewapante	8 012	-	-	152
12 Hewokloang	25 475	-	-	-
13 Kangae	14 056	600	43 700	-
14 Palue	9 388	-	-	-
15 Koting	16 456	-	8 000	-
16 Nelle	8 576	-	17 000	-
17 Nita	21 845	1 600	52 400	-
18 Magepanda	9 685	-	57 000	137
19 Alok	8 773	1 300	2 000	39
20 Alok Barat	20 645	2 000	124 900	131
21 Alok Timur	10 864	-	-	141
Sikka	282 269	12 500	338 500	859

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sikka
Source: Agriculture Service of Sikka Regency

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sikka, 2017
Table 5.4.3 *Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Sikka Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	-	-	-	-	-	-
2 Mego	-	-	-	-	-	-
3 Tanawawo	-	-	-	-	-	-
4 Lela	-	-	-	-	-	-
5 Bola	-	-	-	-	-	-
6 Doreng	-	-	-	-	-	-
7 Mapitara	-	-	-	-	-	-
8 Talibura	-	-	-	-	-	-
9 Waigete	-	-	-	-	-	-
10 Waiblama	-	-	-	-	-	-
11 Kewapante	-	-	-	-	-	-
12 Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13 Kangae	-	-	-	-	-	-
14 Palue	-	-	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-	-	-
16 Nelle	-	-	-	-	-	-
17 Nita	-	-	-	-	-	-
18 Magepanda	-	-	-	-	-	-
19 Alok	2,526	-	-	155	-	132
20 Alok Barat	-	-	-	-	-	-
21 Alok Timur	-	-	-	-	-	-
Sikka	2,526	-	-	155	-	132

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sikka

Source: Agriculture Service of Sikka Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sikka, 2015 dan 2016
Table 5.5.1 Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Sikka Regency, 2015 and 2016

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	236	233	-	-	236	233
2 Tanawawo	-	-	-	-	-	-
3 Mego	58	58	-	-	58	58
4 Lela	176	140	-	-	176	140
5 Bola	139	139	-	-	139	139
6 Doreng	32	29	-	-	32	29
7 Mapitara	138	137	-	-	138	137
8 Talibura	752	652	-	-	752	652
9 Waiblama	15	15	-	-	15	15
10 Waigete	213	214	-	-	213	214
11 Kewapante	73	73	-	-	73	73
12 Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13 Kangae	114	114	-	-	114	114
14 Nelle	-	-	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-	-	-
16 Palue	568	513	-	-	568	513
17 Nita	-	-	-	-	-	-
18 Magepanda	175	177	-	-	175	177
19 Alok	1 040	989	-	-	1 040	989
20 Alok Barat	978	1 055	-	-	978	1 055
21 Alok Timur	477	547	-	-	477	547
Sikka	5 184	5 085	-	-	5 184	5 085

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Sikka

Source: Marine and Fishery Service of Sikka Regency

Tabel 5.5.2 **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sikka (ton), 2015 dan 2016**
Table 5.5.2 **Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sikka Regency (ton), 2015 and 2016**

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	68.37	125.25	-	-	68.37	125.25
2 Tanawawo	-	-	-	-	-	-
3 Mego	7.22	8.33	-	-	7.22	8.33
4 Lela	43.96	51.22	-	-	43.96	51.22
5 Bola	35.03	41.15	-	-	35.03	41.15
6 Doreng	10.35	13.25	-	-	10.35	13.25
7 Mapitara	4.00	3.12	-	-	4.00	3.12
8 Talibura	74.46	225.78	-	-	74.46	225.78
9 Waiblama	6.77	9.88	-	-	6.77	9.88
10 Waigete	36.66	37.28	-	-	36.66	37.28
11 Kewapante	64.16	71.28	-	-	64.16	71.28
12 Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13 Kangae	54.06	55.16	-	-	54.06	55.16
14 Nelle	-	-	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-	-	-
16 Palue	40.09	49.88	-	-	40.09	49.88
17 Nita	-	-	-	-	-	-
18 Magepanda	52.79	58.77	-	-	52.79	58.77
19 Alok	9 104.44	5 221.13	-	-	9 104.44	5 221.13
20 Alok Barat	1 965.70	7 312.85	-	-	1 965.70	7 312.85
21 Alok Timur	2 232.18	2 086.67	-	-	2 232.18	2 086.67
Sikka	13 800.24	15 371.00	-	-	13 800.24	15 371.00

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka

Source: *Marine and Fishery Service of Sikka Regency*

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Sikka, 2016
Table 5.5.3 *Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Budidaya Laut <i>Marine Culture</i>	Tambak <i>Brackish Water Pond</i>	Kolam Fresh <i>Water Pond</i>	Keramba <i>Cage</i>	Jaring Apung <i>Floating Cage Net</i>	Sawah Paddy <i>Field</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Sikka

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka

Source: *Marine and Fishery Service of Sikka Regency*

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sikka (ton), 2016**
Table 5.5.4 **Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sikka Regency (ton), 2016**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Sikka

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka

Source: Marine and Fishery Service of Sikka Regency

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Sikka, 2016
Table 5.5.5 Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Sikka Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor	
		Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Paga	63	49	27
2 Tanawawo	-	-	-
3 Mego	18	4	-
4 Lela	73	59	-
5 Bola	86	17	7
6 Doreng	14	8	-
7 Mapitara	74	36	-
8 Talibura	322	62	44
9 Waiblama	8	7	-
10 Waigete	101	64	-
11 Kewapante	36	35	6
12 Hewokloang	-	-	-
13 Kangae	40	35	19
14 Nelle	-	-	-
15 Koting	-	-	-
16 Palue	216	102	62
17 Nita	-	-	-
18 Magepanda	73	84	-
19 Alok	115	101	90
20 Alok Barat	112	221	152
21 Alok Timur	232	109	102
Sikka	1 583	993	509

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka

Source: Marine and Fishery Service of Sikka Regency

5.6 KEHUTANAN/FORESTRY

Tabel 5.6.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka (hektar), 2016
Table 5.6.1 Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Sikka Regency (hectare), 2016

Kecamatan Subdistrict	Hutan Lindung Protection Forest	Suaka Alam dan Pelestarian Alam Sanctuary Reserve and Nature Conservation Area	Hutan Produksi Production Forest			Jumlah Luas Hutan dan Perairan Total Forest and Water Area
			Terbatas Limited	Tetap Permanent	Dapat Dikonversi Convertible	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Paga	-	...
2 Tanawawo	-	...
3 Mego	-	...
4 Lela	-	...
5 Bola	-	...
6 Doreng	-	...
7 Mapitara	-	...
8 Talibura	-	...
9 Waiblama	-	...
10 Waigete	-	...
11 Kewapante	-	...
12 Hewokloang	-	...
13 Kangae	-	...
14 Nelle	-	...
15 Koting	-	...
16 Palue	-	...
17 Nita	-	...
18 Magepanda	-	...
19 Alok	-	...
20 Alok Barat	-	...
21 Alok Timur	-	...
Jumlah/Total	33 929.50	72 998.68	843.96	902.56	-	108 674.70

Sumber: Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Wilayah Kabupaten Sikka
 Source: Technical implementation Unit of Forest Management Unity of Sikka Regency

Tabel 5.6.2 **Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Sikka (m3), 2012–2016**
Table 5.6.2 **Timber Production by Type of Product in Sikka Regency (m3), 2012–2016**

Tahun Year	Kayu Bulat Logs	Kayu Gergajian Sawn Timber	Kayu Lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	-	516.20	-
2013	-	1 331.85	-
2014	-	520.14	-
2015	-	539.36	-
2016	-	170.68	-

Sumber: Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelola Hutan Wilayah Kabupaten Sikka

Source: Technical implementation Unit of Forest Management Unity of Sikka Regency

BAB 6

CHAPTER 6

**INDUSTRI,
PERTAMBANGAN, DAN
ENERGI**

*INDUSTRY,
MINING, AND
ENERGY*

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
 2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
 3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industry dan pekerjaan perakitan.
 4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
 2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
 3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.
 4. **Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.

5. **Perusahaan atau usaha industry** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
 6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industry besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industry mikro (1–4 orang pekerja).
 7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi nonprofit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
 8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih.
5. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
 6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
 7. *Customers are individuals or groups, whether household company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
 8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN

DESCRIPTION

Jumlah pelanggan listrik meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah pelanggan listrik bertambah kurang lebih 1.800 pelanggan pada tahun 2016. PLN memproduksi 64.257,17 MWh sepanjang tahun 2016 untuk memenuhi kebutuhan 46.214 pelanggan PLN.

Number of electricity customer annually raising. There are around 1,800 new customer in 2016. The State electrical provider produce 64,257.17 Mwh in 2016 to provide electricity for its 46,214 customer.

<https://sikkakab.bps.go.id>

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Sikka, 2017
Table 6.1.1 *Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Sikka Regency, 2017*

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Produksi <i>Production Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10 Makanan/ <i>Food</i>
11 Minuman/ <i>Beverage</i>
12 Pengolahan Tembakau <i>Tobacco Products</i>
33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>
Sikka

Sumber: Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan

Source: *Annual Manufacturing Establishment Survey*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Sikka, 2012–2016
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Sikka Regency, 2012–2016

Tahun/Year	Daya Terpasang <i>Installed Capacity</i> (KW)	Produksi Listrik <i>Production</i> (MWh)	Listrik Terjual <i>Electricity Sold</i> (MWh)	Dipakai Sendiri <i>Own Usage</i> (MWh)	Susut/Hilang <i>Shrunked</i> (MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	14 544.00	47 316.90	44 461.00	161.18	2 340.00
2013	15 744.00	52 744.10	47 494.00	824.39	4 425.00
2014	13 800.00	56 957.79	52 831.41	1 123.36	4 120.68
2015	15 253.00	60 379.41	55 513.56	1 089.47	3 770.45
2016	16 489.00	64 257.17	60 983.32	1 253.72	3 267.54

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Flores Bagian Timur

Source: State Electrical Provider of Eastern Flores Area

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2012–2016
Tabel 6.2.2
Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Sikka Regency, 2012–2016

Kecamatan Subdistrict	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Jumlah/Total	39 831	40 086	43 674	44 326	46 214

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Flores Bagian Timur

Source: State Electrical Provider of Eastern Flores Area

Tabel 6.2.3 **Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Sikka, 2017**
Table 6.2.3 **Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Sikka Regency, 2017**

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/Social	145	66 472.00	162 866 600
Rumah Tangga/Household	12 387	1 791 394.00	8 345 055 300
Instansi Pemerintah Government Institution	997	206 786.00	1 206 128 600
Niaga/Trade	14	2 273.00	31 411 500
Industri/Industry	-	-	-
Khusus/Exclusive	-	-	-
Jumlah/Total	13 543	2 066 925.00	9 745 462 000

Sumber: PDAM Kabupaten Sikka

Source: Regional Water Supply Provider of Sikka Regency

BAB 7

CHAPTER 7

PERDAGANGAN

TRADE

<https://sikkakab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Perusahaan** adalah suatu badan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/ jasa, terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri. Badan perusahaan konstruksi dapat berbentuk PT, PT (Persero), dan Perusahaan Umum.
2. **Perorangan** adalah suatu kegiatan usaha yang ditangani secara perorangan tanpa bentuk badan hukum maupun usaha.
3. **Badan hukum perusahaan/usaha** adalah bentuk pengesahan suatu perusahaan/usaha pada waktu pendirian yang dilakukan oleh instansi pemerintah (departemen terkait) yang diperkuat dengan bukti tertulis atau akte.
4. **NV/CV/Firma** adalah bentuk badan hukum perusahaan perorangan yang modalnya dimiliki oleh beberapa orang dan digunakan untuk menjalankan usaha bersama dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bentuk badan hukum ini disahkan oleh notaris.
5. **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

TECHNICAL NOTES

1. **Establishment** is an economic activity unit to provide goods or services located in a physical building, processing cost structure and production record. The type of legal entity of construction establishment could be: Limited Company, Limited Partnership, State owned Company (local and national), and General Company.
2. **Individual** is a business activity that handled on an individual basis without the legal entity or business.
3. **Legal status of establishment** is a legalization form of an establishment/company at the time it was built that conducted by Government Agencies (related department), that strengthened by written evidence or deed.
4. **Firm** is an individual establishment form whose capital is owned by several people and used to run joint venture, with the aim to make profit. This legal form is certified by a notary.
5. **Cooperative** is an establishment that its members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities based on people economic movement.

ULASAN

Jumlah Koperasi di Kabupaten Sikka meningkat menjadi 163 unit pada tahun 2016. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2015 dengan total 155 unit.

DESCRIPTION

Number of Cooperative in Sikka Regency grows to 163 unit in 2016. That number increased from 2015 with 155 unit.

<https://sikkakab.bps.go.id>

Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Sikka, 2013–2017
Table 7.1 *Number of Establishments by Type of Business Entity in Sikka Regency, 2013–2017*

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas
CV/Firma
Koperasi	131	139	147	155	155
Perorangan
Lainnya
Jumlah/Total	131	139	147	155	155

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka

Source: *Manufacture and Trade Service of Sikka Regency*

Tabel 7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Table *Number of Merchants by Subdistrict in Sikka Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Paga	-	1	15
2 Tanawawo	-	-	3
3 Mego	-	-	6
4 Lela	-	-	14
5 Bola	-	-	4
6 Doreng	-	-	7
7 Mapitara	-	-	-
8 Talibura	-	1	18
9 Waiblama	-	-	1
10 Waigete	-	-	10
11 Kewapante	1	2	29
12 Hewokloang	-	-	7
13 Kangae	-	2	24
14 Nelle	-	-	12
15 Koting	-	-	7
16 Palue	-	-	-
17 Nita	1	2	25
18 Magepanda	-	1	14
19 Alok	-	13	106
20 Alok Barat	1	8	74
21 Alok Timur	-	21	126
Sikka	3	51	502

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka

Source: *Manufacture and Trade Service of Sikka Regency*

Tabel 7.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Sikka, 2013–2017
Table *Number of Trading Facilities by Type of Facility in Sikka Regency, 2013–2017*

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasar/Market	30	33	35	36	36
Toko/Store	348	348
Kios	363	363
Warung	37	37
Jumlah/Total	30	33	35	784	784

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka

Source: *Manufacture and Trade Service of Sikka Regency*

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2017
Table 7.4 Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Sikka Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Paga	1	-	-	4	5
2 Tanawawo	-	-	2	-	2
3 Mego	1	-	-	1	2
4 Lela	1	-	2	1	4
5 Bola	1	-	4	3	8
6 Doreng	-	-	3	-	3
7 Mapitara	-	-	-	-	-
8 Talibura	1	-	2	1	4
9 Waiblama	-	-	1	1	2
10 Waigete	1	-	4	5	10
11 Kewapante	1	-	3	9	13
12 Hewokloang	-	-	1	1	2
13 Kangae	-	-	4	2	6
14 Nelle	1	-	3	-	4
15 Koting	-	-	4	1	5
16 Palue	-	-	-	1	1
17 Nita	1	-	7	10	18
18 Magepanda	-	-	-	2	2
19 Alok	1	7	8	15	31
20 Alok Barat	-	-	2	5	7
21 Alok Timur	-	7	12	15	34
Sikka	10	14	62	77	163

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka

Source: Trade, Cooperative and SME Departement of Sikka Regency

BAB 8

CHAPTER 8

**HOTEL DAN
PARIWISATA**

*HOTEL AND
TOURISM*

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are*

bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
8. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

used for tourism purposes.

4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.
6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of roomnights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.
8. **Revenue from foreign visitor** is the number of foreign visitors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.

9. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.
9. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign visitors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.*

<https://sikkakab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Sikka pada tahun 2017 sebanyak 35.

In 2016, number of hotels and other accomodation in Sikka Regency about 35.

<https://sikkakab.bps.go.id>

Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Sikka, 2013–2017
Tabel 8.1
Table 8.1 *Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Sikka Regency, 2013–2017*

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya Other Accommodation
	Bintang 1 1 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 5 5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2013	-	-	...	-	-	...
2014	-	-	...	-	-	...
2015	-	-	...	-	-	...
2016	-	-	2	-	-	25
2017	-	-	1	1	-	33
Sikka	-	-	1	1	-	33

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.2 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Sikka (hari), 2017
Table 8.2 Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Sikka Regency (day), 2017

Bulan Month	Tamu Asing Foreign Visitor	Tamu Domestik Domestic Visitor
(1)	(2)	(3)
Januari/January	6.38	1.68
Februari/February	1.84	1.58
Maret/March	7.43	2.12
April/April	3.79	2.62
Mei/May	4.41	1.71
Juni/June	3.20	1.57
Juli/July	2.08	2.15
Agustus/August	2.26	1.97
September/September	3.00	1.82
Oktober/October	3.80	1.64
November/November	5.73	2.05
Desember/December	5.02	1.58
Tahunan/Year	3.59	1.89

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.3 **Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Sikka, 2017**
Table *Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation and Month in Sikka Regency, 2017*

Bulan <i>Month</i>	Hotel Berbintang <i>Star Hotel</i>	Hotel Nonbintang <i>Nonstar Hotel</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	55.60	14.90
Februari/ <i>February</i>	19.42	21.32
Maret/ <i>March</i>	20.32	28.23
April/ <i>April</i>	37.02	31.67
Mei/ <i>May</i>	28.78	27.37
Juni/ <i>June</i>	48.89	24.83
Juli/ <i>July</i>	32.94	34.95
Agustus/ <i>August</i>	62.85	24.53
September/ <i>September</i>	68.07	23.50
Oktober/ <i>October</i>	31.92	19.33
November/ <i>November</i>	40.08	34.15
Desember/ <i>December</i>	45.81	25.41
Tahunan/<i>Year</i>	41.41	26.04

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.4 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2016 dan 2017
Table 8.4 Number of Restaurant by Subdistrict in Sikka Regency, 2016 and 2017

Kecamatan	Subdistrict	2016	2017
	(1)	(2)	(3)
1	Paga	3	3
2	Tanawawo	-	-
3	Mego	-	-
4	Lela	-	-
5	Bola	-	-
6	Doreng	-	-
7	Mapitara	-	-
8	Talibura	-	-
9	Waiblama	-	-
10	Waigete	1	1
11	Kewapante	13	13
12	Hewokloang	-	-
13	Kangae	6	6
14	Nelle	1	1
15	Koting	1	1
16	Palue	-	-
17	Nita	3	3
18	Magepanda	-	-
19	Alok	46	46
20	Alok Barat	10	10
21	Alok Timur	46	46
Jumlah/Total		130	130

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sikka

Source: Culture and Tourism Service of Sikka Regency

BAB 9

CHAPTER 9

**TRANSPORTASI DAN
KOMUNIKASI**
*TRANSPORTATION AND
COMMUNICATION*

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. Data panjang jalan kabupaten/kota bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota, diolah dari daftar PJ-II/5.

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.
5. *The length of the regency/city roads data were taken from Regency Public Works Offices, based on PJ-II/5questionnaire.*

7. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
7. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.

<https://sikkakab.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION****Transportasi**

Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Sikka meningkat menjadi 37.069 unit pada tahun 2015, yang terbanyak adalah sepeda motor dengan jumlah mencapai 33.207 unit.

Transportation

Number of vehicles in Sikka Regency grows to 37,069 unit in 2015, type of vehicles with the most number is motorcycle with 33,207 unit.

Komunikasi

Jumlah Kantor Pos Pembantu di Kabupaten Sikka adalah sebanyak 5 unit yang tersebar di sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Sikka.

Communication

The number of Branch Post Offices in Sikka Regency are 5 units that exist largely in subdistricts in Sikka Regency.

<https://sikkakab.bps.go.id>

9.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Sikka (km), 2016
Table 9.1.1 Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Sikka Regency (km), 2016

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority				Jumlah Total
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Paga	
2 Tanawawo	
3 Mego	
4 Lela	
5 Bola	
6 Doreng	
7 Mapitara	
8 Talibura	
9 Waiblama	
10 Waigete	
11 Kewapante	
12 Hewokloang	
13 Kangae	
14 Nelle	
15 Koting	
16 Palue	
17 Nita	
18 Magepanda	
19 Alok	
20 Alok Barat	
21 Alok Timur	
Jumlah/Total	125.48	28.57	844.25	998.30	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sikka

Source: Department of Public Works, and Spatial of Sikka Regency

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Sikka (km), 2016
Table 9.1.2 Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Sikka Regency (km), 2016

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface			
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Jumlah/Total	446.00	144.32	253.93	844.25

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sikka

Source: Department of Public Works, and Spatial of Sikka Regency

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Sikka (km), 2016
Table 9.1.3 Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Sikka Regency (km), 2016

Kecamatan Subdistrict	Kondisi Jalan/Road Condition			
	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Jumlah/Total	574.70	-	125.39	144.16

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sikka
 Source: Department of Public Works, and Spatial of Sikka Regency

Tabel 9.1.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Sikka, 2016
Table 9.1.4 *Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Sikka Regency, 2016*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kendaraan/Type of Vehicle			
	Mobil Penumpang Passenger Cars	Bus Buses	Truk Trucks	Sepeda Motor Motorcycles
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Paga
2 Tanawawo
3 Mego
4 Lela
5 Bola
6 Doreng
7 Mapitara
8 Talibura
9 Waiblama
10 Waigete
11 Kewapante
12 Hewokloang
13 Kangae
14 Nelle
15 Koting
16 Palue
17 Nita
18 Magepanda
19 Alok
20 Alok Barat
21 Alok Timur
Jumlah/Total	1 528	88	1 656	36 332

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka

Source: *Department of Finance and Asset Management Revenue Region of Sikka Regency*

9.2 KOMUNIKASI/COMMUNICATION

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2014–2017
Table 9.2.1 *Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Sikka Regency, 2014–2017*

Kecamatan Subdistrict	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Paga	1	1	1	1
2 Tanawawo	-	-	-	-
3 Mego	-	-	-	-
4 Lela	1	1	1	1
5 Bola	1	1	1	1
6 Doreng	-	-	-	-
7 Mapitara	-	-	-	-
8 Talibura	1	1	1	1
9 Waiblama	-	-	-	-
10 Waigete	-	-	-	-
11 Kewapante	1	1	1	1
12 Hewokloang	-	-	-	-
13 Kangae	-	-	-	-
14 Nelle	-	-	-	-
15 Koting	-	-	-	-
16 Palue	-	-	-	-
17 Nita	-	-	-	-
18 Magepanda	-	-	-	-
19 Alok	-	-	-	-
20 Alok Barat	-	-	-	-
21 Alok Timur	-	-	-	-
Jumlah/Total	5	5	5	5

Sumber: Kantor Pos dan Giro Maumere

Source: Post Office of Maumere

BAB 10

CHAPTER 10

**KEUANGAN DAERAH
DAN HARGA**

LOCAL FINANCE

AND PRICE

PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten** adalah realisasi / perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.
5. Dalam perencanaan anggaran dan belanja negara, pemerintah menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Berimbang berarti harus diusahakan agar ada keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan prinsip dinamis berarti makin meningkatnya jumlah anggaran dan tabungan pemerintah, sehingga kemampuan dalam daerah bertambah dan ketergantungan pada bantuan keuangan dari luar daerah semakin berkurang.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Regency Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.
5. *The government policy in terms of public finance was reflected on State Budget, based on dynamic and balance principal. Balanced principal means the there should be the balance between revenue and expense. While dynamic principal means as number of national budget and saving increase, government ability particularly in terms of finance also increases and the dependency to other sources decreases.*

ULASAN

DESCRIPTION

Keuangan Daerah

Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Sikka tahun 2017 adalah Rp1.041.237.946.808 sedangkan realisasi belanja tahun 2017 adalah Rp891.172.215.588.

Regional Finance

Actual revenue of Government of Sikka Regency in 2017 is Rp1,041,237,946,808 while the expenditure in 2017 is Rp891,172,215,588.

<https://sikkakab.bps.go.id>

Tabel 10.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Sikka Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2014–2017
Table 10.1 Actual Revenues of Government of Sikka Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2014–2017

Jenis Pendapatan Source of Revenues	2014	2015	2016 ¹	2017 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue	78 369 093.92	78 096 258.30	80 269 749.57	118 177 114.98
1.1 Pajak Daerah/Local Taxes	9 511 660.06	11 608 213.13	11 624 926.90	15 235 535.87
1.2 Retribusi Daerah/Retributions	10 614 175.36	6 443 901.47	7 342 235.52	9 616 729.86
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth	2 966 748.04	3 543 161.60	4 076 387.55	3 227 623.40
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	55 276 510.47	56 500 982.11	57 226 199.61	90 097 225.85
2. Dana Perimbangan Balanced Budget	635 093 431.94	678 171 446.59	872 827 003.72	781 738 364.15
2.1 Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	11 578 320.51	11 038 605.35	13 250 985.17	12 228 973.00
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	532 204.43	777 565.24	490 229.29	706 116.15
2.3 Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	553 376 947.00	575 677 254.00	626 916 589.00	617 286 551.00
2.4 Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	69 605 960.00	90 678 022.00	232 169 200.27	151 516 724.00
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue	100 768 283.54	126 350 903.72	113 051 237.52	141 322 467.69
3.1 Pendapatan Hibah/Grants	-	-	-	-
3.2 Dana Darurat Emergency Funds	-	-	-	-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	16 462 737.54	17 587 453.72	19 656 314.52	24 969 146.69
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/Outonomous Region and Balancing Funds	82 690 946.00	107 193 450.00	91 630 923.00	116 353 321.00
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local government	1 614 600.00	1 570 000.00	1 764 000.00	0.00
3.6 Lainnya/Other Funds	-	-	-	-
Jumlah/Total	814 230 809.40	882 618 608.61	1 066 147 990.81	1 041 237 946.81

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Sikka Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2014–2017
Table 10.2 Actual Expenditures of Government of Sikka Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2014 –2017

Jenis Belanja Kind of Expenditures	2014	2015	2016 ¹	2017 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Belanja Tidak Langsung Indirect Expenditure	514 170 728.84	534 621 401.54	614 840 547.25	701 878 474.94
1.1 Belanja Pegawai/Personnel	456 919 209.69	426 539 413.91	459 184 950.60	429 344 092.80
1.2 Belanja Bunga/Rebtributions	-	-	-	-
1.3 Belanja Subsidi Subsidies Expenditure	-	-	-	-
1.4 Belanja Hibah/Grant	5 417 715.00	6 907 050.00	6 209 200.00	48 836 458.65
1.5 Belanja Bantuan Sosial Social Expenditure	8 423 600.00	1 211 605.00	371 540.00	1 503 584.00
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village	713 040.00	1 349 194.50	83 724.30	1 805 264.00
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government	42 497 304.15	96 063 630.07	148 512 836.94	751 397.00
1.8 Belanja Tidak Terduga Unpredicted Expenditure	199 860.00	2 550 508.05	478 295.41	2 363 236.65
2. Belanja Langsung Direct Expenditure	280 171 013.79	360 618 396.49	481 880 970.04	406 568 182.54
2.1 Belanja Pegawai/Personnel expenditure	24 015 486.24	22 139 245.05	26 947 622.70	0.00
2.2 Belanja Barang dan Jasa Goods and Services Expenditure	152 938 426.19	228 592 486.80	259 386 584.28	219 637 678.49
2.3 Belanja Modal Capital expenditure	103 217 101.36	109 886 664.64	195 546 763.06	186 930 504.05
Jumlah/Total	794 341 742.63	895 239 798.03	1 096 721 517.29	891 172 215.59

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source : Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

BAB 11

CHAPTER 11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN *POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION*

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
2. Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel BPS tahun 2011, yang mencakup semua provinsi dan kabupaten di Indonesia.
3. Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas panel dibagi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan.
4. Konsumsi/pengeluaran makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya.
5. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

TECHNICAL NOTES

1. ***Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.*
2. *Data on consumer expenditure and consumption by commodity group of expenditure are obtained from the 2011 National Socio Economic Survey (Susenas) Panel, which covers all provinces and regencies in Indonesia.*
3. *The data of consumption / expenditure collected in Susenas Panel are divided into two groups, namely food and non-food consumption.*
4. *Consumption/expenditure on food covers 215 commodities, both quantity data and values are collected.*
5. *For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, fuel, which are also collected for their quantity data.*

ULASAN

Sebanyak 1,4 persen rumah tangga di Kabupaten Sikka memiliki pengeluaran antara Rp.150.000-Rp.199.999 per kapita per bulan dan nilai tersebut rendah dan mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian. Di Kabupaten Sikka, kelompok rumah tangga dengan pengeluarn Rp.300.000-Rp.499.999 per kapita per bulan merupakan yang terbanyak dengan 33,93 persen.

Pengeluaran rata-rata per kapita per bulan untuk kelompok makanan adalah Rp334.172 dan kelompok bukan makanan Rp239.305. Dari kelompok makanan, pengeluaran terbesar adalah padi-padian dengan nilai Rp105.121. Dari kelompok bukan makanan, yang terbesar adalah pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga dengan nilai Rp103.123.

DESCRIPTION

There's around 1.4 percent of household in Sikka Regency that have expenditure group between Rp.150.000-Rp.199.999 per capita per month and that is a low amount to satisfy daily needs. In Sikka Regency, household with expenditure group of Rp.300.000-Rp.499.999 per capita per month has the most percentage with 33.93 percent.

Average expenditure per capita per month for food group is Rp334,172 dan non food group is Rp239,305. From the food group, the highest expenditure with Rp105,121. From the non food group, the highest expenditure is for housing and household goods with Rp103,123 per month per capita.

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Tabel 11.1 **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Sikka, 2017**
Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Sikka Regency, 2017

Golongan Pengeluaran Expenditure Class (rupiah)	Persentase Penduduk Percentage of Population
(1)	(2)
< 150 000	-
150 000–199 999	1.40
200 000–299 999	22.64
300 000–499 999	33.93
500 000–749 999	19.43
750 000–999 999	9.09
1 000 000+	13.51
Jumlah/Total	100.00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017

Source: National Socio Economic Survey, 2017

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Sikka, 2017
Table 11.2 *Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Sikka Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of Average</i> <i>Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	105 121	31.46
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	5 903	1.77
Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Prawn/ Squid/ Clam</i>	34 960	10.46
Daging/ <i>Meat</i>	11 752	3.52
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	11 095	3.32
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	29 559	8.85
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	3 481	1.04
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	9 823	2.94
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	10 453	3.13
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	13 187	3.95
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	4 813	1.44
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	3 942	1.18
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	55 743	16.68
Rokok/ <i>Cigarette</i>	34 340	10.28
Jumlah/Total	334 172	100.00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017

Source: National Socio Economic Survey, 2017

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Sikka, 2017

Tabel
Table 11.3

Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Sikka Regency, 2017

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	103 123	43.09
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	73 207	30.59
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	14 400	6.02
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	26 990	11.28
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	17 397	7.27
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	4 188	1.75
Kesehatan <i>Healthy</i>	-	-
Pendidikan <i>Education</i>	-	-
Jumlah/Total	239 305	100.00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2017

Source: *National Socio Economic Survey, 2017*

BAB 12

CHAPTER 12

PENDAPATAN REGIONAL

REGIONAL INCOME

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktifitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
 2. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
1. *The basic measure of output arising from economic activity is known as Gross Domestic Regional Product (GDRP) at the regional level (regencies). To compile these statistics, two approaches have been used i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GRDP is the sum of total value added produced by all economic sectors (activities) and the way of using it.*
 2. *GRDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*

3. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
3. *Growth rate of GRDP is derived from GRDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of BRDP year n with the value of GRDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GRDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN

Sumbangan terbesar untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Sikka tahun 2017 adalah dari Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan 35,37 persen. Berikutnya adalah dari Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan 12,58 persen, Jasa Pendidikan dengan 10,62 persen, dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan 10,48 persen.

DESCRIPTION

The biggest contribution for Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Industry at Current Market Prices of Sikka Regency in 2017 was agriculture, forestry and fishing sector (35.37 percent). It was followed by public administration and defense; compulsory social security sector (12.58 percent), education sector (10.62 percent), and wholesale and retail trade; repair of motor vehicles and motorcycles sector (10.48 percent).

<https://sikkakab.bps.go.id>

REGIONAL INCOME

Tabel 12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (miliar rupiah), 2014–2017**
Table 12.1 **Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Sikka Regency (billion rupiahs), 2014–2017**

Lapangan Usaha Industry	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 192.32	1 310.61	1 407.92	1 527.81
Pertambangan dan Penggalian	44.59	48.47	51.12	52.28
Industri Pengolahan	56.70	61.64	66.96	73.45
Pengadaan Listrik dan Gas	2.66	3.44	4.73	5.09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.24	3.43	3.55	3.64
Konstruksi	167.74	184.08	206.76	221.68
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	330.83	371.92	419.56	452.68
Transportasi dan Pergudangan	197.59	216.27	244.26	268.09
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.75	25.63	28.24	31.10
Informasi dan Komunikasi	212.50	222.73	239.80	258.08
Jasa Keuangan dan Asuransi	122.57	130.75	140.77	163.93
Real Estate	77.48	83.60	90.62	96.94
Jasa Perusahaan	9.32	10.38	11.34	12.35
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	401.77	437.65	492.28	543.64
Jasa Pendidikan	335.66	369.56	409.33	458.83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67.10	72.31	80.02	88.58
Jasa lainnya	49.95	53.28	57.54	61.74
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	3 294.80	3 605.73	3 954.82	4 319.90

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (miliar rupiah),
2014–2017**

Tabel
Table 12.2

**Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices
by Industry in Sikka Regency (billion rupiahs), 2014–2017**

Lapangan Usaha Industry	2014	2015^x	2016^{xx}	2017^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	938.37	971.52	1 005.17	1 056.14
Pertambangan dan Penggalian	35.35	36.77	38.29	40.66
Industri Pengolahan	44.42	46.02	47.76	50.53
Pengadaan Listrik dan Gas	2.71	3.14	3.60	3.62
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.74	2.85	2.90	2.95
Konstruksi	142.08	149.61	159.47	165.76
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	275.71	293.42	312.95	327.08
Transportasi dan Pergudangan	156.97	162.58	171.63	183.98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16.69	17.61	18.83	20.40
Informasi dan Komunikasi	205.04	218.56	233.03	248.82
Jasa Keuangan dan Asuransi	85.19	88.49	93.97	100.33
Real Estate	60.29	61.45	62.89	65.39
Jasa Perusahaan	7.56	7.90	8.14	8.33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	309.72	326.06	342.99	359.12
Jasa Pendidikan	234.11	243.70	256.33	269.91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.51	55.79	58.74	62.18
Jasa lainnya	39.52	40.55	42.11	44.30
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	2 611.00	2 726.00	2 858.81	3 009.53

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

REGIONAL INCOME

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (persen), 2014–2017

Tabel
Table 12.3

Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Sikka Regency (percent), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36.19	36.35	35.60	35.37
Pertambangan dan Penggalian	1.35	1.34	1.29	1.21
Industri Pengolahan	1.72	1.71	1.69	1.70
Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.10	0.12	0.12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.10	0.09	0.09	0.08
Konstruksi	5.09	5.11	5.23	5.13
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.04	10.31	10.61	10.48
Transportasi dan Pergudangan	6.00	6.00	6.18	6.21
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.69	0.71	0.71	0.72
Informasi dan Komunikasi	6.45	6.18	6.06	5.97
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.72	3.63	3.56	3.79
Real Estate	2.35	2.32	2.29	2.24
Jasa Perusahaan	0.28	0.29	0.29	0.29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	12.19	12.14	12.45	12.58
Jasa Pendidikan	10.19	10.25	10.35	10.62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.04	2.01	2.02	2.05
Jasa lainnya	1.52	1.48	1.46	1.43
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (persen), 2014–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Sikka Regency (percent), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.47	3.53	3.46	5.07
Pertambangan dan Penggalian	3.98	4.02	4.16	6.18
Industri Pengolahan	3.42	3.60	3.77	5.81
Pengadaan Listrik dan Gas	22.62	15.85	14.57	0.72
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.65	3.69	1.85	1.90
Konstruksi	5.83	5.30	6.59	3.94
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.24	6.42	6.66	4.52
Transportasi dan Pergudangan	2.48	3.57	5.57	6.53
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.09	5.47	6.96	8.01
Informasi dan Komunikasi	6.49	6.59	6.62	6.78
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.44	3.87	6.20	6.71
Real Estate	1.75	1.92	2.35	3.57
Jasa Perusahaan	4.96	4.43	3.04	2.40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4.33	5.27	5.19	4.70
Jasa Pendidikan	6.97	4.10	5.18	5.30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.52	2.35	5.27	5.87
Jasa lainnya	1.90	2.60	3.85	5.19
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	4.56	4.40	4.93	5.22

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.5 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (2010=100), 2014–2017
Table *Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Sikka Regency (2010=100), 2014–2017*

Lapangan Usaha Industry	2014	2015 [*]	2016 ^{xx}	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	127.06	134.90	140.07	144.66
Pertambangan dan Penggalian	126.16	131.82	133.50	128.56
Industri Pengolahan	127.64	133.93	140.21	145.35
Pengadaan Listrik dan Gas	98.07	109.67	131.54	140.59
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	118.12	120.34	122.62	123.09
Konstruksi	118.06	123.04	129.65	133.74
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	119.99	126.75	134.06	138.40
Transportasi dan Pergudangan	125.88	133.02	142.31	145.72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	136.30	145.58	149.97	152.44
Informasi dan Komunikasi	103.64	101.91	102.91	103.72
Jasa Keuangan dan Asuransi	143.88	147.75	149.80	163.38
Real Estate	128.51	136.06	144.09	148.25
Jasa Perusahaan	123.30	131.40	139.31	148.18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	129.72	134.23	143.52	151.38
Jasa Pendidikan	143.38	151.64	159.69	170.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123.10	129.60	136.24	142.45
Jasa lainnya	126.40	131.40	136.65	139.38
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	126.19	132.37	138.63	143.54

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.6 Laju Index Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka (persen), 2014–2017
Table Implicit Index Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Sikka Regency (percent), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.61	6.17	3.83	3.28
Pertambangan dan Penggalian	2.53	4.49	1.27	- 3.70
Industri Pengolahan	6.36	4.93	4.69	3.67
Pengadaan Listrik dan Gas	6.19	11.82	19.95	10.98
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.70	1.88	1.90	0.38
Konstruksi	5.51	4.21	5.37	3.15
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.28	5.64	5.77	3.23
Transportasi dan Pergudangan	5.08	5.68	6.98	1.81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.77	6.81	3.01	1.65
Informasi dan Komunikasi	1.51	- 1.67	0.98	0.79
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.61	2.69	1.38	3.86
Real Estate	5.83	5.87	5.90	2.89
Jasa Perusahaan	7.88	6.57	6.02	6.37
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.81	3.47	6.93	5.47
Jasa Pendidikan	5.80	5.77	5.30	6.46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.85	5.28	5.12	4.56
Jasa lainnya	5.25	3.96	4.00	2.00
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5.63	4.90	4.73	3.54

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

BAB 13

CHAPTER 13

**PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA**

*REGENCY/MUNICIPAL
COMPARISON*

ULASAN

Penduduk Provinsi NTT tahun 2017 mencapai 5,2 juta jiwa dan yang terbanyak ada di Kabupaten TTS, Kota Kupang, dan Kabupaten Kupang. Namun laju pertumbuhan PDRB tertinggi adalah Kota Kupang.

DESCRIPTION

Population of NTT Province in 2017 reach 5 million people and the province with the most populations are TTS Regency, Kupang City, and Kupang Regency consecutively. But the highest annual growth rate of GRDP in 2016 is Kupang City.

<https://sikkakab.bps.go.id>

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (jiwa), 2013–2017
Tabel 13.1
Table Population by Regency/ City in Nusa Tenggara Timur Province (inhabitans), 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1 Sumba Barat	117 787	119 907	121 921	123 913	125 776
2 Sumba Timur	240 190	243 009	246 294	249 606	252 704
3 Kupang	328 688	338 415	348 010	360 228	372 777
4 Timor Tengah Selatan	451 922	456 152	459 310	461 681	463 980
5 Timor Tengah Utara	239 503	242 082	244 714	247 216	249 711
6 Belu	199 990	203 284	206 778	210 307	213 596
7 Alor	196 613	198 200	199 915	201 515	202 890
8 Lembata	126 704	129 482	132 171	134 573	137 714
9 Flores Timur	241 590	244 485	246 994	248 889	251 611
10 Sikka	309 008	311 411	313 509	315 477	317 292
11 Ende	266 909	268 314	269 724	270 886	272 084
12 Ngada	150 186	152 519	154 693	156 101	159 081
13 Manggarai	309 614	314 491	319 607	324 014	329 198
14 Rote Ndao	137 182	142 106	147 778	153 792	159 614
15 Manggarai Barat	240 905	245 817	251 689	257 582	263 207
16 Sumba Tengah	66 314	67 393	68 515	69 606	70 719
17 Sumba Barat Daya	306 195	312 510	319 119	325 699	331 894
18 Nagekeo	136 201	137 919	139 577	141 310	142 804
19 Manggarai Timur	264 979	268 418	272 514	276 620	280 118
20 Sabu Raijua	80 897	83 501	85 970	88 826	91 512
21 Malaka	174 391	177 398	180 382	183 387	186 312
Kota/City					
71 Kota Kupang	368 199	380 084	390 877	402 286	412 708
Nusa Tenggara Timur	4 953 967	5 036 897	5 120 061	5 203 514	5 287 302

Sumber/Source : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (persen), 2014–2017
Table 13.2 *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Nusa Tenggara Timur Province (percent), 2014–2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015 ^x	2016 ^{xx}	2017 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1 Sumba Barat	4.76	4.80	5.00	5.03
2 Sumba Timur	4.99	5.03	5.06	5.14
3 Kupang	5.10	5.05	4.83	5.13
4 Timor Tengah Selatan	4.36	4.39	4.79	5.35
5 Timor Tengah Utara	4.58	4.70	4.84	5.09
6 Belu	5.57	5.34	5.76	5.81
7 Alor	4.80	4.86	4.58	4.88
8 Lembata	5.09	4.98	4.75	5.04
9 Flores Timur	4.84	4.61	4.77	5.16
10 Sikka	4.56	4.40	4.93	5.22
11 Ende	5.01	5.07	5.08	5.04
12 Ngada	4.83	4.69	5.18	4.94
13 Manggarai	5.11	5.00	5.09	5.12
14 Rote Ndao	4.85	5.06	5.13	5.48
15 Manggarai Barat	4.08	4.45	4.76	5.11
16 Sumba Tengah	4.22	4.79	4.82	4.92
17 Sumba Barat Daya	4.02	4.63	5.02	5.52
18 Nagekeo	4.59	4.61	4.55	4.96
19 Manggarai Timur	5.27	5.10	5.16	5.14
20 Sabu Raijua	5.14	5.04	5.07	5.11
21 Malaka	5.08	4.90	5.02	5.11
Kota/City				
71 Kota Kupang	6.81	6.63	6.74	6.83

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source: Based on Census, Surveys, and Other Sources

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa

Tabel 13.3 Tenggara Timur (ribu), 2013–2017
Table Number of Poor People by Regency/City in Nusa Tenggara Timur Province (thousand), 2013–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1 Sumba Barat	34.20	33.47	37.35	36.21	36.69
2 Sumba Timur	68.80	67.40	77.95	78.19	78.18
3 Kupang	101.50	64.96	80.98	82.57	84.35
4 Timor Tengah Selatan	126.00	122.49	144.01	138.43	136.45
5 Timor Tengah Utara	51.80	50.72	61.96	59.34	58.60
6 Belu	29.30	54.46	34.75	33.13	33.95
7 Alor	39.60	38.72	45.83	44.95	43.90
8 Lembata	29.60	29.07	35.93	35.18	36.26
9 Flores Timur	19.60	19.21	24.02	25.65	26.97
10 Sikka	39.20	38.28	44.64	45.14	45.01
11 Ende	56.20	54.74	63.23	64.65	65.11
12 Ngada	16.90	16.47	19.85	19.76	20.21
13 Manggarai	65.20	63.86	74.01	72.65	71.86
14 Rote Ndao	39.10	38.55	45.01	45.06	45.57
15 Manggarai Barat	44.10	42.55	50.98	49.55	49.39
16 Sumba Tengah	21.30	21.26	24.69	25.34	25.37
17 Sumba Barat Daya	82.70	81.01	96.54	99.26	99.55
18 Nagekeo	16.50	16.64	20.00	19.18	19.21
19 Manggarai Timur	66.10	64.72	77.67	76.37	74.85
20 Sabu Raijua	25.30	24.80	28.43	28.58	28.22
21 Malaka	-	-	32.28	31.14	30.91
Kota/City					
71 Kota Kupang	33.80	33.30	39.73	39.59	40.22
Nusa Tenggara Timur	1 006.90	994.68	1 159.84	1 149.92	1 150.79

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Tabel 13.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2016–2017
Table 13.4 Human Development Index (HDI) by Regency/City in Nusa Tenggara Timur Province, 2016–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1 Sumba Barat	61.85	62.30
2 Sumba Timur	63.22	64.19
3 Kupang	62.39	62.79
4 Timor Tengah Selatan	60.37	61.08
5 Timor Tengah Utara	61.54	62.03
6 Belu	61.04	61.44
7 Alor	58.99	59.61
8 Lembata	62.81	63.09
9 Flores Timur	61.90	62.89
10 Sikka	62.42	63.08
11 Ende	65.74	66.11
12 Ngada	65.61	66.47
13 Manggarai	61.67	62.24
14 Rote Ndao	59.28	60.51
15 Manggarai Barat	60.63	61.65
16 Sumba Tengah	58.52	59.39
17 Sumba Barat Daya	61.31	61.46
18 Nagekeo	63.93	64.74
19 Manggarai Timur	57.50	58.51
20 Sabu Raijua	54.16	55.22
21 Malaka	58.29	58.90
Kota/City		
71 Kota Kupang	78.14	78.25
Nusa Tenggara Timur	63.13	63.73

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIKKA**
Statistics of Sikka Regency

JI Wairklau No 29 Maumere 86112 Nusa Tenggara Timur,
Telp (62-382) 21371, Faks (62-382) 23250,
Homepage: www.sikkakab.bps.go.id, Email: bps5310@bps.go.id